

TESIS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO JAWA TIMUR

Oleh:
Halimah As Sa'diyah
NIM: 210106220007



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

TESIS
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
DI SMA NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO JAWA TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
Halimah As Sa'diyah
NIM: 210106220007

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimah As Sa'diyah
NIM : 210106220007
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Berbasis IT di SMAN 1 Sooko Mojokerto Jawa Timur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 20 Februari 2024

Yang menyatakan,


Halimah As Sa'diyah

210106220007

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul " Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak berbasis IT (Studi di SMAN 1 Sooko Mojokerto Jawa Timur). Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

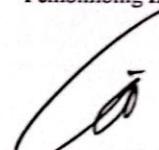
Malang, 20 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP 196512051994031003

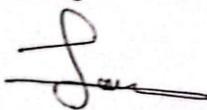
Pembimbing II



Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001

Mengetahui

Ketua program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.pd.
NIP. 198010012005011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto Jawa Timur" ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juni 2024.

Batu, 9 Juli 2024

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama

(Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag.)
NIP. 195904231986032003



Ketua Penguji

(Dr. Nurul Yaqien, M. Pd)
NIP. 197811192006041001



Penguji

(Dr. H. Moh. Padil, M. Ag)
NIP. 196512051994031003



Sekretaris

(Dr. Marno M. Pd)
NIP. 197208222002121001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian pengerjaan Tesis ini banyak sekali dukungan yang selalu datang bertubi-tubi untuk memberikan semangat kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mempersembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang selalu memlimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan maksimal.
2. Ayah saya, Al-Mukarrom Alm Bapak H.Jailani, yang dahulu memperjuangkan saya untuk melanjutkan pendidikan kuliah saya sampai akhir nya dapat menyelesaikan hingga tahap ini.
3. Ibu saya, Al-Mukarromah Ibu Rini Suyanti, S.Pd. yang selalu memberikan saya dukungan do'a dan dukungannya, sehingga mampu mengantarkan saya sampai menyelesaikan penelitian ini.
4. Keluarga kecil saya, suami al Mahbub Deni Prasatio S.kom, dan ketiga putri kesayangan, Aya, Adiba, Aziza (Zizi) yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil dan memotivasi sehingga sampai tahap ini.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, dan Bapak Dr. Marno., M.Ag. atas bimbingan dan arahannya serta waktu yang diluangkan sehingga saya mampu menyelesaikan Tesis ini dengan semaksimal dan sebaik-baiknya.
6. Kepada seluruh keluarga seperjuangan MMPI Angkatan 2021, yang memberikan dukungan, informasi dan doanya sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan maksimal
7. Kepada seluruh sahabat seperjuangan saya, para guru dan staff, yang menemani, mendampingi saya di saat suka maupun duka, dari awal masuk kampus sampai memberikan dukungan penuh sampai Tesis ini tuntas.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ¹

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Albani , dalam As Silsilah Shohihah, No 426)

“ Teruslah menjadi orang yang bermanfa’at bagi orang lain, karena engkau tidak akan tahu kapan engkau akan menuainya”

Malang, 20 Januari 2024

¹ HR. Albani , dalam As Silsilah Shohihah, No 426

ABSTRAK

As Sa'diyah Halimah, 2024, *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Jawa Timur*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1): Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I Pembimbing (2) :Dr. Marno, M.Ag.

Kata kunci : Implementasi, Manajemen, Kurikulum Merdeka

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang lebih menekankan Analisa atau deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data hasil penelitian ini disajikan dengan olahan kata, catatan, laporan dari kepala sekolah dan wakilnya serta beberapa staf di SMAN 1 Sooko Mojokerto, data yang terkumpul diperiksa keabsahannya dengan tahap pengecekan kredibilitas data yang akan dilakukan triangulasi dan diskusi sejawat. Data dianalisis dengan melakukan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko sudah dilakukan dengan baik, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mengacu prinsip-prinsip merdeka belajar, sistematika, perencanaan kurikulum di SMAN 1 Sooko sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar.(2) Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko telah berjalan dengan baik.yakni kepala sekolah sebagai pembuat SK, membentuk koordinator pelaksana program kurikulum merdeka, membentuk dan membagikan tugas yang melibatkan semua wali kelas dan guru, membuat deskripsi tugas pelaksanaan, mendistribusikan pekerjaan kepada stakeholder, mengayomi guru, menentukan prosedur pembelajaran guru sesuai RPP serta menggerakkan stakeholder dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. (3)Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Sooko sudah berjalan selama dua tahun ini namun belum seluruhnya terlaksana dengan baik. (4)Evaluasi dan pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah dilakukan dengan baik, semua guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah.

ABSTRACT

As Sa'diyah Halimah, 2024, *Implementation of Independent Curriculum Management at SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto, East Java*, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, Maulana Malik Ibrahim Malang State University, Supervisor (1): Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I Supervisor (2): Dr. Marno, M. Ag

Keywords: *Implementation, Management, Independent Curriculum*

One of the programs initiated by the Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim, is Freedom to Learn. Freedom to Learn is a new policy program of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Kemendikbud RI) launched by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, the Advanced Indonesia Cabinet. The essence of freedom of thought, according to Nadiem, must be preceded by teachers before they teach it to students. Nadiem said, in teacher competency at any level, without a translation process from the existing basic competencies and curriculum, no learning will ever occur.

This research uses a qualitative approach. Namely a method that emphasizes analysis or descriptiveness. Meanwhile, the method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out using interview techniques, observation and documentation studies. The data from this research is presented in word processing, notes, reports from the principal and his deputy as well as several staff at SMAN 1 Sooko Mojokerto. The validity of the data collected is checked by checking the credibility of the data which will be carried out by triangulation and peer discussion. Data were analyzed by carrying out data reduction steps, presenting data and drawing conclusions.

The results of this research are as follows: (1) Independent curriculum planning at SMAN 1 Sooko has been carried out well, the Educational Unit Operational Curriculum which refers to the principles of independent learning, systematics, curriculum planning at SMAN 1 Sooko is in accordance with the independent learning curriculum guidelines. (2) Organizing the implementation of the independent curriculum at SMA N 1 Sooko has been going well. namely, the principal as the maker of the decree, forming the implementing coordinator for the independent curriculum program, forming and distributing tasks involving all homeroom teachers and teachers, making descriptions of implementation tasks, distributing work to stakeholders, protecting teachers, determining teacher learning procedures according to the RPP and mobilizing stakeholders by providing direction and coordinating the implementation of tasks. (3) The implementation of the independent learning curriculum at SMAN 1 Sooko has been running for the past two years but not all of it has been implemented well. (4) Evaluation and supervision of the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 1 Sooko has been carried out well, all teachers created and collected Merdeka Curriculum learning tools and were evaluated by the Principal.

خلاصة

السعودية حليلة، 2024، تنفيذ إدارة المناهج المستقلة في SMAN 1 سوكو موجوكيرتو، جاوة الشرقية، أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في إدارة التعليم الإسلامي للدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الحكومية، المشرف الأول: د. ح.موه. باديل، ماجستير في الطب، المشرف الثاني: د. مارنو، م

الكلمات المفتاحية: تنفيذ، الإدارة، المناهج المستقلة

أحد البرامج التي أطلقها وزير التربية والتعليم والثقافة نديم مكارم هو برنامج حرية التعلم. حرية التعلم هو برنامج سياسي جديد لوزارة التعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا (Kemendikbud RI) أطلقه وزير التعليم والثقافة في جمهورية إندونيسيا، مجلس الوزراء الإندونيسي المتقدم. جوهر حرية الفكر، وبحسب نديم، يجب أن يسبقه المعلمون قبل أن يعلموه للطلاب. وقال نديم، في كفاءة المعلم على أي مستوى، بدون عملية ترجمة من الكفاءات الأساسية والمناهج الدراسية الحالية، لن يحدث أي تعلم على الإطلاق. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا. وهي الطريقة التي تؤكد على التحليل أو الوصف. وفي الوقت نفسه، فإن المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة ودراسات الملاحظة والتوثيق. تم تقديم البيانات من هذا البحث في معالجة النصوص والملاحظات والتقارير من مدير المدرسة ونائبه بالإضافة إلى العديد من الموظفين في SMAN 1 Sooko Mojokerto. يتم التحقق من صحة البيانات التي تم جمعها عن طريق التحقق من مصداقية البيانات التي سيتم حملها عن طريق التثليث ومناقشة الأقران. تم تحليل البيانات من خلال تنفيذ خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذا البحث هي كما يلي: (1) تم تنفيذ تخطيط المناهج المستقلة في SMAN 1 Sooko بشكل جيد، ويتوافق المنهج التشغيلي للوحدة التعليمية الذي يشير إلى مبادئ التعلم المستقل والنظاميات وتخطيط المناهج في SMAN 1 Sooko مع المبادئ التوجيهية لمناهج التعلم المستقل. (2) يسير تنظيم تنفيذ المنهج المستقل في SMAN 1 Sooko بشكل جيد. وهي مدير المدرسة باعتباره صانع المرسوم، وتشكيل المنسق التنفيذي لبرنامج المنهج المستقل، وتشكيل وتوزيع المهام التي تشمل جميع معلمي الصف والمعلمين، ووضع وصف لمهام التنفيذ، وتوزيع العمل على أصحاب المصلحة، وحماية المعلمين، وتحديد إجراءات تعلم المعلمين وفقاً لخطة التخطيط الإقليمية وتعبئة أصحاب المصلحة من خلال توفير التوجيه وتنسيق تنفيذ المهام. (3) تم تنفيذ منهج التعلم المستقل في SMAN 1 Sooko على مدار العام الماضيين ولكن لم يتم تنفيذه بالكامل بشكل جيد. (4) تم إجراء التقييم والإشراف على تنفيذ منهج Merdeka في SMAN 1 Sooko بشكل جيد، وقام جميع المعلمين بإنشاء وجمع أدوات تعلم منهج Merdeka وتم تقييمها من قبل مدير المدرسة.

Kata Pengantar

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini dengan maksimal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian tesis ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd., selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. M. Padil, M. Pd.I., dan Dr. H. Marno, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Penelitian Tesis
5. Bapak Sutoyo, S.Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sooko, beserta jajaran staff Unit yang telah memberikan izin dan informasi sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir tesis. Semoga proposal tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 20 Januari 2024
Penulis,

Halimah As Sa'diyah
NIM. 210106220007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	s	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	d	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	ẓ	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal panjang		Diftong	
اَ	a	اَ	ā	اِي	ay
اِ	i	اِي	ī	اُو	aw
اُ	u	اُو	ū	بَا	ba’

Daftar Isi

Pernyataan Keaslian.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	vii
Abstrak (Bahasa Arab).....	viii
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transliterasi.....	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinilitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II: Kajian Pustaka	16
A. Konsep Manajemen Kurikulum.....	16
B. Konsep Merdeka Belajar	31
C. Sekolah Digital Kerangka Berfikir	46
BAB III: Metode Penelitian	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Data dan Sumber Data.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis dan Interpretasi Data.....	59
F. Keabsahan Data	60

G. Tahapan Penelitian	62
BAB IV: Temuan dan Hasil Penelitian.....	65
A. Diskripsi Objek Penelitian.....	65
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	73
BAB V: Pembahasan Temuan Penelitian	91
A. Implementasi Kurikulum Merdeka	91
B. Hasil Penelitian	99
BAB VI: Penutup.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
Daftar Pustaka	107
Lampiran-lampiran	112
Riwayat Hidup.....	123

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Data Observasi	55
Tabel 3.2 Sumber Data Wawancara	56
Tabel 3.3 Matrik Tahapan Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	89
Tabel 4.2 pembahasan Temuan Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah bergantinya kurikulum pendidikan pada setiap periode bergantinya Menteri Pendidikan dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah ke atas atau dalam kata lain adalah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) . Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu kurikulum pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator kurikulum pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan global, pendidikan di Indonesia mengalami dua perubahan yang sangat mendasar. Pertama, penerapan konsep kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan sejak setelah pandemi. Dengan penerapan konsep ini, penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan akan lebih demokratis, dan pengelolaan serta pembinaan sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi, tuntutan lingkungan masyarakat, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing sekolah. Kedua, perubahan kurikulum, dari kurikulum yang memberikan penekanan pada materi kepada kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai melalui proses pembelajaran.

Kurikulum berbasis kompetensi ini bertumpu pada kompetensi dasar, yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap tingkat kelas dan sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan benar-benar dapat menjamin terkuasainya kompetensi oleh siswa, sesuai dengan konteks lingkungannya.

Perubahan kurikulum ini merupakan suatu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti tercantum dan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana peserta didik dan guru sebagai fasilitator mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran dalam hal ini. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyesuaikan dengan perubahan zaman agar bisa menyiapkan generasi emas di masa yang akan datang yang salah satunya adalah dengan terwujudnya pendidikan yang bermutu melalui program merdeka belajar².

Perubahan yang dirasakan oleh guru dalam kurikulum merdeka terkait perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar. Dalam kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka. Perbedaan utama antara CP dan KI terletak pada pendekatan waktu yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan, yang dirancang berdasarkan fase. CP ini kemudian diuraikan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan referensi yang lebih kaya bagi guru dalam proses

² Hendri, Nofri, Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi, vol 8, No 1 2020.

pembelajaran³. Penerapan konsep manajemen berbasis sekolah dan pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi menuntut perubahan pula dalam pelaksanaan penilaian. Pelaksanaan perlu dilakukan secara komprehensif dengan memberdayakan guru serta sekolah.

Indonesia saat ini sudah mulai menerapkan sebuah program merdeka belajar dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang dituntut agar dapat memberikan kebahagiaan bagi siswa dan guru. Konsep merdeka belajar merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk memerdekakan cara berfikir dan berekspresi dalam setiap pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dari hasil berbagai macam penilaian yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Asassmen Nasional (AN) maka dapat dianalisis oleh lembaga seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan Programme for International Student Assessment (PISA), terlihat adanya kesenjangan kualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴

Tugas kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana

³ Maulida, U, 2022; Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, Tarbawi, Jurnal Pemikiran Vol 5 No 2 (2022).

⁴ Alam S, Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan, Vol 14 No 1, (2023) Itqan, Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan.

menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan sebagainya. Hal ini mendorong setiap organisasi untuk lebih mengoptimalkan kinerjanya agar tetap eksis dan berkembang sesuai dengan harapan. Demikian pula kepemimpinan kepala sekolah diharapkan agar tetap eksis dan mampu mengoptimalkan kinerja sehingga dapat melaksanakan program kegiatan yang bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Artinya guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan terciptanya peserta didik yang mandiri, mampu berkolaborasi, mampu beradaptasi, kreatif dan bernalar kritis.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan peran kurikulum sangat penting. Kurikulum dalam perspektif disiplin administrasi pendidikan sebagai *quality control* yang intinya memberi layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pembelajaran siswa maupun strategi mengajar guru.

Saat ini adalah di zaman dimana serba digital, dimana sekolah juga dituntut untuk menggunakan digital . istilah sekolah digital muncul pada tahun 2020 dimana pada saat pandemic covid 19 dibatasi interaksi kegiatan masyarakat terutama pembelajaran di sekolah. Penerapan system digital ini awalnya bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar, akan tetapi seiring berjalannya masa, kebutuhan akan digital semakin tidak bias dihindari terutama pada pembelajaran, pengelolaan data, penilaian dan evaluasi yang serba digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Febrianti⁵ (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Keterampilan berpikir kritis, yang menyatakan bahwa Emansipasi belajar manusia terletak pada konsep belajar yang digunakan dalam pernyataan kampus belajar mandiri, karena objek formal dan virtual tidak hanya berisi materi, tetapi juga substansi yang mengandung kemampuan indrawi dan proses kreatif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia inovatif, belajar mandiri mengedepankan dialog pesan yang tidak hanya terbatas pada hubungan guru-siswa, tetapi juga di luarnya. Dialog menjadi cara hidup yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam konsep Kampus Merdeka Belajar-Kemerdekaan meliputi penerapan humanisme dalam pembelajaran, kreativitas pembelajaran, pendekatan komunitas dalam komunikasi pembelajaran, pembelajaran multimodal dan kunci keberhasilan pembelajaran di rumah. Dalam pembelajaran humanistik, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswanya, mendorong dan mendorong pengalaman belajar, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya, dan mendistribusikan materi secara sistematis untuk membantusiswa melakukan tindakan dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran kreatif dapat diterapkan pada kelompok usia yang berbeda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sartini dan Rahmat Mulyono, dalam penelitiannya yang bertemakan Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21, menyimpulkan bahwa

⁵ Analisis penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Keterampilan berpikir kritis, jurnal

Terciptanya kurikulum merdeka dikarenakan lunturnya orientasi dari pendidikan di Indonesia, sehingga lahirnya kurikulum merdeka yang diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan berpikir secara mandiri, semangat belajar, percaya diri dan optimis, memiliki kebebasan untuk berpikir secara luas dan mampu menerima keberhasilan dan kesalahan. Selain itu diharapkan merdeka belajar mampu mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dalam rangka mempersiapkan kehidupan dengan keterampilan abad 21 di masa mendatang. Namun sejak diresmikan dan diluncurkan implementasi kurikulum merdeka saat ini masih sebagai opsi dan belum dilaksanakan secara serentak diseluruh satuan pendidikan di Indonesia⁶. Hal ini dikarenakan masih banyak tantangan yang harus dihadapi para pelaku pendidikan, khususnya guru dan siswa. Masih terdapat tanggapan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, karena pada pengimplementasiannya masih banyak guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di beberapa satuan pendidikan masih perlu dievaluasi.

Berdasarkan isu strategis berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah, sekarang ini masih banyak wacana, dimana sekolah melaksanakan pembelajaran yang kuno dan sangat tidak sesuai jaman dari pada substansi kependidikan tersebut, menggunakan kurikulum seadanya, kurang direncanakan terlebih dahulu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut. Seringkali perubahan kurikulum membuat bingung pada satuan Pendidikan sekolah lebih

⁶⁶ Sartini & Rahmat Mulyono (2022) Analisis Implementasi kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21, Jurnal PGSD, Volume 8 No 2, Desember 2022.

banyak dirasakan oleh guru sebagai perubahan yang tanpa penyesuaian. Dengan demikian maka seharusnya pemerintah membuat patokan yang tidak berubah pada setiap zamannya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko (SMAN 1) adalah salah satu sekolah Penggerak yang sedang menerapkan Kurikulum Merdeka ini. Dalam penerapannya, dari sosialisasi pemerintah sampai dengan pelaksanaan di sekolah penggerak yang juga menerapkan inovasi sekolah digital.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin menganalisa dan meneliti tentang manajemen Kurikulum Merdeka dan pelaksanaannya serta kendala yang berjalan di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto , bagaimana manajemen implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko. Selain itu bagaimana peran dan tanggapan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan esensi dari Kurikulum Merdeka . Berdasarkan konteks tersebut peneliti akan menganalisa dan membahas dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Jawa Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto?

3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto?
4. Bagaimana evaluasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
2. Mengetahui dan menganalisis pengorganisasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Sooko Mojokerto.
3. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
4. Mengetahui dan menganalisis evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan sebagai bahan dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. .
- b. Bagi kepala sekolah, agar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam satuan pendidikan.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.
- d. Bagi ahli Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan baru dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian ataupun penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam ruang lingkup yang sama, hal tersebut penting untuk dipaparkan guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan hal yang sama. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut;

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novrita Suryani (2022) Ia mengatakan dalam tesisnya bahwa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka bahwa Program merdeka belajar dikhawatirkan dapat meningkatkan ketimpangan pendidikan, lantaran terdapat beberapa sekolah yang mungkin belum siap dengan

kebebasan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan besar yang harus dihadapi⁷.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartini dan Rahmat Mulyono (2022) tentang Analisis Implementasi Merdeka Belajar dalam Mempersiapkan mempersiapkan Abad 21, dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa lahirnya kurikulum merdeka yang diharapkan mampu meningkatkan keberanian dan berpikir secara mandiri, semangat belajar, percaya diri dan optimis, memiliki kebebasan untuk berpikir secara luas dan mampu menerima keberhasilan dan kesalahan. Selain itu diharapkan merdeka belajar mampu mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dalam rangka mempersiapkan kehidupan dengan keterampilan abad 21 di masa mendatang.⁸

Selanjutnya dalam penelitian yang diungkapkan oleh Friska Sitorus,dkk, tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah keatas, menyatakan bahwa Pengimplementasian kurikulum merdeka membawa sejuta manfaat bagi pendidikan Indonesia untuk semakin maju, berubah, berkembang dan bersaing secara global dengan memanfaatkan kearifan lokal serta mengembangkan profil pelajar pancasila sebagai dasarnya. Pengembangan kurikulum merdeka juga melibatkan berbagai pihak di dalamnya baik dari Kemendikbud, sekolah, orang tua siswa, guru maupun peserta didik.

⁷ Novrita , 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di Kota Jambi , Tesis, hal 96 , 2022.

⁸ Sartini dkk, 2022, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21, jurnal PGSD, vol8, No 2, Desember 2022.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁹

Menggagas dari penelitian yang dipaparkan oleh Dwi Efyanto dalam tesisnya yang berjudul ‘Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK bahwa penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum pada SMK dengan melaksanakan sistem Pendidikan pada ranah input, proses dan output. Sedangkan hambatan penerapannya adalah guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industry.¹⁰ Ia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang timbul dalam penerapan merdeka belajar adalah : mengembangkan metode yang mampu menciptakan nuansa kerja sesuai dengan perusahaan. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada SMK yang ia paparkan menyesuaikan pada apa yang dibutuhkan di tingkatan sekolah tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan SMK.

Menilik pada penelitian yang dilakukan Margi Jayanti (2023) dalam tesisnya yang berjudul ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (studi kasus di SMPN 1 Trimurjo) mengatakan bahwa manajemen implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan semua pihak. Dengan membentuk dan membagikan tugas yang melibatkan semua walikelas dan guru, membuat deskripsi pelaksanaan, mendistribusikan pelaksanaan kepada stakeholder, mengayomi guru, menentukan prosedur pembelajaran guru, sesuai RPP, serta

⁹ Friska, dkk, 2022, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas, Jurnal Pendidikan, vol 1, No 6, 2023.

¹⁰ Dwi Efyanto, 2021, Analisis Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kurikulum SMK, hal 42, UMM .

menggerakkan stakeholder dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.¹¹

Penelitian tersebut diatas memberikan pandangan bagi penulis untuk membahas penerapan kurikulum Merdeka Belajar . Selain itu kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada saat setelah pandemic covid 19 yang baru dicanangkan oleh Menteri Pendidikan.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novrita , 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di Kota Jambi	Terfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Jenis Pendidikan yaitu sekolah penggerak
2.	Sartini dkk, 2022 , Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21	Terfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Tujuan implementasi kurikulum Merdeka untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21
3.	Friska, dkk, 2022, Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Menengah Atas,	Penelitian ini fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Focus yang diteliti adalah pada tingkat Sekolah Menengah Atas
	Dwi Efyanto, 2021, Analisis Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kurikulum SMK	Focus penelitian tentang penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	Wilayah penelitian pada Implementasi pada Kurikulum SMK
	Margi Jayanti. 2023 Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka	Penelitian ini membahas manajemen yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan	Penelitian ini mengulas manajemen yang dilaksanakan di smpn 1 Trimurjo

¹¹ Margi Jayanti (2023) Implentasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (studi kasus di SMPN 1 Trimurjo), Tesis hal 102.

	Belajar (studi kasus di smpn 1 Trimurjo)	pelaksanaannya	kaiatannya dengan proses pelaksanaan Kurikulum merdeka
	Itja Palupessy dan Heri Dermawan. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah penggerak	Penelitian implementasi kurikulum merdeka terfokus di sekolah penggerak di Sekolah Dasar.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu banyak dibahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim serta kendala yang terjadi di lapangan dan bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaannya. Pada setiap tingkatan Pendidikan terdapat perbedaan kendala dan tantangan yang dihadapi oleh satuan Pendidikan. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Itja Palupessy dan Heri Dermawan yang dilakukan di sekolah penggerak di Sekolah Dasar ditemukan bahwa adanya Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak yang menghasilkan siswa yang berakhlaq mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan rasa kebinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerjasama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.¹²

Pernyataan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka tersebut telah dipaparkan juga oleh Badan Standar, Kurikulum dan Assesmen Pendidikan, bahwa ada tahapan-tahapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan

¹² Itja P, Heri D (2021), analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Penggerak Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan, hal 34-35.

atas praktik pembelajaran dan assesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka.¹³ oleh karena itu satuan Pendidikan yang akan meimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai Kesiapan dalam pelaksanaannya.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

Definisi manajemen kurikulum menurut Oemar Hamalik, dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum mengemukakan manajemen adalah suatu proses sosial yang merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih dan dilakukan secara formal. Sebuah manajemen dapat dilaksanakan dengan bantuan berbagai sumber, seperti sumber manusia, sumber material, sumber biaya, serta sumber informasi. Manajemen juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kerja tertentu secara efektif dan efisien yang mengacu pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya¹⁴

Lingkup manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ adalah model kurikulum yang saat ini sedang disosialisasikan dan di –animasikan oleh pemerintah ke seluruh satuan

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, 2022

¹⁴ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 16.

pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari SD, SMP,SMA, bahkan ke perguruan tinggi (PT).

Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-s/d 2024. Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran . kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022- 2024.

Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sehingga pada Tahun 2024 ini menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan paska pemulihan pembelajaran¹⁵.

¹⁵ Kemendikburistek, 2022, *Kurikulum Merdeka Belajar*, kemdikbud go.id, diakses pada tanggal 2 september 2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

1. Hakikat Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan¹⁶. Menurut Griffin¹⁷ dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara kondusif dan efisien. Menurut Hamalik¹⁸ manajemen adalah proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen diartikan sebagai cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif. Lembaga kategori efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan. Suatu lembaga disebut efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan¹⁹.

¹⁶ Susatyo H., 2013. *Pengantar Manajemen Cara Muda Memahami Ilmu Manajemen*. Yogyakarta. Pustaka Baru.

¹⁷ Griffin R 2004. *Manajemen*, Edisi 7. Jakarta, Erlangga. hal. 108-113.

¹⁸ Hamalik, O. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

¹⁹. Tilaar, H. A. R. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mengacu pada pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara terencana untuk mencapai sebuah tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada dunia pendidikan, fungsi manajemen yang sesuai dengan kinerja pendidikan secara umum adalah melaksanakan fungsi planing, organizing, actuating, and controlling²⁰. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perpektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran George R. Terry²¹ meliputi: (1) perencanaan (*planning*); (2) pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arh bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan

²⁰ Engkoswara. Aan, 2010. Adminitrasi Pendidikan Bandung Alfabeta.

²¹ George R. Terry, L. W. R. (2010). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka pengelolaan suatu organisasi memerlukan kegiatan perencanaan, yang mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya, yang berguna untuk menjangkau kedepan dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menyusun program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, merencanakan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja²².

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada.

Perencanaan dalam pendidikan karakter merupakan proses awal yang didasarkan pada tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi. Dalam pengertian lain bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan²³. Perencanaan membutuhkan dukungan sumber daya baik sosial maupun anggaran serta sumber daya manusia. Subsistem perencanaan itu sendiri terintegrasi dalam sistem pendidikan

²² Hamalik, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya

²³ Sugeng, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang, UIN Maliki Pres.

karakter secara terus menerus. Persoalan utama dalam perencanaan yaitu rendahnya nilai moral pada peserta didik pada era globalisasi. Terdapat tiga aspek penting dalam perencanaan yaitu kondisi dilapangan, gerakan serta disiplin, seperti dijelaskan di bawah:

“We distinguish planning theory ideas into three arenas formed between each of three spatial planning domains: “field”, “movement” and “discipline”²⁴.

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif²⁵. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

Melaksanakan perencanaan ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan rencana kegiatan organisasi dan penganggaran (budgeting). Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan perkiraan, haruslah selalu memperhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi untuk

²⁴ Hoch, 2011. The planning research agenda. planning theory for practice. TPR, 82 (2)
Hal : 8

²⁵ Terry, 2010. Terry, G. R. 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni.

mengetahui potensi internal dan eksternal²⁶. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang, dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendukung perolehan hasil yang maksimal.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Kegiatan pengorganisasian dapat dilakukan bila mana terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Kegiatan selanjutnya setelah merencanakan adalah mengorganisasikan kegiatan mengatur proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi.

²⁶ Sukarna, 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung. Mandar Maju.

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu²⁷. Menurut Terry (1986) Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan meliputi staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi²⁸.

Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Pengorganisasian menurut peneliti merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang ada disekitarnya, dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin untuk mencapai tujuan bersama.

3) Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik²⁹. Dalam pengertian lain pelaksanaan diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan

²⁷ Mulyono, 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan.

²⁸ Terry, 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni.

²⁹ Sagala, 2010. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung. Alfabeta.

keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut³⁰.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Seperti kemampuan pemimpin (kepala sekolah) untuk mengajak para anggota (guru, orang tua dan masyarakat) untuk melaksanakan program-program yang telah dirancang dan diberikan agar dapat dilaksanakan dengan antusias serta kemauan yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

4) Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Pengawasan merupakan upaya untuk mengukur ketercapaian suatu

³⁰ Terry, 2010. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni.

kegiatan. Pengawasan berkaitan dengan proses menilai apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana dan seberapa jauh tujuan organisasi telah dicapai.

Aktivitas pengawasan dipahami sebagai proses administrasi untuk melihat kesesuaian hasil yang dicapai dengan harapan, usaha mengukur tingkat keberhasilan kerja personil, dan upaya penyesuaian kembali dengan apa yang telah direncanakan.

Langkah-langkah dalam menyusun pengawasan, sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar dan metode mengukur ketercapaian dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur.
- b. Pengukuran ketercapaian secara berulang melalui pengamatan langsung atau penggunaan instrumen survey yang berisi indikator efektivitas kerja
- c. Menetapkan apakah ketercapaian sesuai dengan standar. Mengambil tindakan korektif bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan

pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan³¹.

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen³².

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan atau evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengawasi, menilai, monitoring, dan perbaikan kepada perilaku personil dan kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan.

3. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Implementasi dari kurikulum merupakan bagian dari persiapan yang akan dihadapi dalam tantangan zaman di masa yang akan datang. Masa yang akan datang, dunia pekerjaan akan dipenuhi oleh para pelaku pendidikan yang saat ini sedang belajar meraih cita-citanya, mereka adalah para peserta didik³³. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi

³¹ Kompri, 2015. Manajemen Pendidikan. Bandung, Alfabeta.

³² Hamalik, 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung, Remaja Rosdakarya.

³³ Indar, 1995. Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya. Surabaya: Karya Abditama

penuh terkait masa depan bangsa. Pola kehidupan terjadi semakin dinamis seperti tidak ada batasannya, hal ini dibuktikan dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin berkembang pesat dan memiliki peran penuh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika sedikit saja tertinggal maka Pendidikan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman yang secara dinamis selalu terjadi pembaharuan. Keunggulan pendidikan suatu bangsa sebenarnya tidak terletak pada kurikulumnya melainkan bagaimana kebijakan kurikulum yang mana hal tersebut harus sejalan dan satu arah dalam rencana pembangunan nasional secara makro.

Dengan demikian, bahwa apapun yang menjadi kebijakannya kurikulum harus selaras dengan tujuan yang memiliki pengaruh pada pembangunan bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan bukan dijadikan sebagai entitas yang terjadi atas dasar berdiri sendiri, melainkan pendidikan merupakan sebuah pilar utama bagi pembangunan, dan erat kaitannya dengan sektor-sektor lain³⁴. Diantaranya adalah kesejahteraan ekonomi, dinamika politik dan sosial-budaya yang menjadi stabilitas keamanan untuk negara dan begitu besar pengaruhnya terhadap bagaimana arah perkembangan pendidikan. Untuk itu, maka diperlukan adanya kebijakan kurikulum yang memiliki sifat adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan kondisi terhadap keadaan yang seharusnya seperti apa perkembangan dan pendekatan untuk dilakukan agar mendapat pola kebijakan yang tepat. dan kondisi terhadap keadaan yang

³⁴ Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia

seharusnya seperti apa perkembangan dan pendekatan untuk dilakukan agar mendapat pola kebijakan yang tepat.

Kebijakan kurikulum di Indonesia secara sederhana dipetakan menjadi tiga bagian: Kebijakan masa pra-kemerdekaan, kemerdekaan, dan reformasi.

1) Kebijakan Kurikulum Pendidikan Masa Pra Kemerdekaan

Kebijakan pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, dimana kebijakan dan praktik pendidikan dikelola dan dikendalikan oleh penjajah. Pertama, kebijakan Sekolah Kelas Dua yang diperuntukkan bagi anak pribumi dengan lama pendidikan 3 tahun. Kurikulum yang diajarkan meliputi berhitung, menulis dan membaca.

Kedua, kebijakan Sekolah Kelas Satu yang diperuntukkan bagi anak pegawai pemerintah Hindia Belanda. Lama pendidikannya 4 tahun, kemudian 5 tahun dan terakhir 7 tahun.

2) Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pasca Kemerdekaan.

a. Kebijakan kurikulum 1968

Merubah struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus.

Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan.

b. Kebijakan kurikulum 1975

Menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Pada kurikulum ini, peran guru menjadi lebih penting, karena setiap guru wajib membuat rincian tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar-mengajar berlangsung.

c. Kebijakan kurikulum 1984 Mengusung process skill approach.

1984 ini lahir sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 1975). Kebijakan kurikulum di Indonesia secara sederhana dipetakan menjadi tiga bagian: Kebijakan masa pra-kemerdekaan, kemerdekaan, dan reformasi.

d. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Masa Pra Kemerdekaan

Kebijakan pendidikan pada masa pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme, dimana kebijakan dan praktik pendidikan dikelola dan dikendalikan oleh penjajah. Pertama, kebijakan Sekolah Kelas Dua yang diperuntukkan bagi anak pribumi dengan lama pendidikan 3 tahun.

Kurikulum yang diajarkan meliputi berhitung, menulis dan membaca. Kedua, kebijakan Sekolah Kelas Satu yang diperuntukkan bagi anak pegawai pemerintah Hindia Belanda. Lama pendidikannya 4 tahun, kemudian 5 tahun dan terakhir 7 tahun.

4. Kebijakan Kurikulum Pendidikan Pasca Kemerdekaan.

a. Kebijakan kurikulum 1968

Merubah struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat. Muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan faktual di lapangan.

b. Kebijakan kurikulum 1975

Menekankan pada tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Pada kurikulum ini, peran guru menjadi lebih penting, karena setiap guru wajib membuat rincian tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar-mengajar berlangsung.

c. Kebijakan kurikulum 1984

Mengusung process skill approach. Kurikulum 1984 ini lahir sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya (kurikulum 1975).

d. Kurikulum 1984

Mempunyai ciri-ciri : 1) berorientasi pada tujuan pembelajaran (intruksional), 2) pendekatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL), 3) materi pembelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral, 4) menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan, 5) Materi

disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa,
6) menggunakan pendekatan ketrampilan proses (process skill approach).

e. Kebijakan kurikulum 1994

Kurikulum ini menekankan pada prinsip Link and Match pada sekolah kejuruan seperti STM (Sekolah Teknik Menengah). Link and Match adalah prinsip tentang pentingnya keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja atau industri. Sekolah harus mampu menyiapkan tenaga-tenaga kerja yang terampil yang dibutuhkan oleh industri. Sebaliknya dunia industri juga harus bersinergi dengan lembaga-lembaga pendidikan.

5. Kebijakan Kurikulum Masa Reformasi

Reformasi membawa dampak besar bagi perkembangan pendidikannasional. Dengan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 menjadi babak baru bagisistem pendidikan nasional. Kebijakan-kebijakan pendidikan pundikeluarkan sebagai amanat undng-undang.

a. Kurikulum 2004

Kebijakan kurikukum 2004 dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan.

Kebijakan Kurikulum Masa Reformasi Reformasi membawa dampak besar bagi perkembangan Pendidikan nasional. Dengan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 menjadi babak baru bagi sistem pendidikan nasional. Kebijakan-kebijakan pendidikan pun dikeluarkan sebagai amanat undang-undang. Kurikulum 2004 Kebijakan kurikulum 2004 dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan.

b. Kurikulum 2006 (KTSP)

Kebijakan kurikulum 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ciri yang paling menonjol adalah guru diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Kurikulum 2013 Pada tahun ajaran baru 2013/2014 pemerintah menetapkan di berlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP dan melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu sesuai amanat UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

B. Konsep Merdeka Belajar

1. Hakikat Merdeka Belajar

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang³⁵.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada

³⁵ Saleh, 2020. M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar

proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi³⁶. Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep.

Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka³⁷. Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri³⁸. Merdeka belajar dapat dimaknai pemberian ruang yang lebih terhadap siswa dengan adanya kesempatan belajar secara nyaman tenang dan bebas tanpa adanya tekanan, dengan memperhitungkan bakat alamiah yang dimiliki setiap siswa³⁹. Merdeka belajar berarti kebebasan dalam suasana belajar yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat diliat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran⁴⁰.

³⁶ Evi, 2022H (2022) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid 19. Universitas Negeri Gorontalo, <https://ejurnal>.

³⁷ Sherly et.al., 2021. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding

³⁸ Sibagariang, Sihotang, & Murniarti, 2021. The Role of Motivating Teachers in Independent Education for Learning in Indonesia. *Journal of Educational Dynamics*, 14(2), 88-99. Accessed by

<https://dx.doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

³⁹ Wijaya, Mustofa, & Husain, 2020. Socialization of the Independent Learning Program and Motivating Teachers for Middle School 2 Teachers in Maros Regency. *Puruhita Journal*, 2(1), 46-50. Accessed by <https://journal.unnes.ac.id>

⁴⁰ Muji, et. al., 2021. Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *Jurnal*.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dilakukan dengan pendekatan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bias memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat⁴¹.

Tabel 2.1 Konsep Merdeka Belajar

No	Perubahan konsep merdeka belajar	Tujuan kurikulum merdeka belajar
1.	Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dapat diatur kewenangannya melalui pihak sekolah yang bersangkutan.	Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan motto “Merdeka belajar, Guru penggerak”
2.	Menghapus sistem Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan sistem baru, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter	

⁴¹ Widya, 2020. "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris)

No	Perubahan konsep merdeka belajar	Tujuan kurikulum merdeka belajar
3.	Mencetak siswa cerdas, berkompeten bagi SDM bangsa serta berbudi luhur.	
4.	Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup dibuat dalam satu halaman saja.	
5.	Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan ditekankan pada penerapan sistem zonasi terkecuali wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar).	

2. Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar merupakan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi setiap manusia sesuai keinginan belajar siswa maupun mahasiswa. Konsep merdeka belajar yang dirumuskan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya prinsip kemerdekaan pada peserta didik, sehingga pendidikan bukan hanya menuangkan air ke dalam botol. Namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya berdiri secara mandiri, namun juga tetap dalam pengawasan guru dan orang tua agar potensi nilai yang dimilikinya tidak mengarah pada hal-hal yang negatif.

Peran pendidik tidaklah menjadi manusia yang seakan mengetahui segalanya, akan tetapi pendidik berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dengan adanya saling nerima dan memberi pengetahuan. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan

mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena beliau terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya⁴². Dinamika pembelajaran merdeka belajar yaitu menjadikan dunia perkuliahan yang fleksibel tetapi persiapan sumber daya manusia yang belum terstruktur. Kesulitan dan minimnya yang dipunyai siswa-siswi serta adanya transisi kurikulum darurat menuju kurikulum merdeka belajar memerlukan berbagai penyesuaian⁴³.

Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Pendidikan⁴⁴. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia menurut Forey & Cheung⁴⁵, dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa memahami konsep dasar dari kurikulum yang merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁴² Fuadi, 2022. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM):Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. In Prosiding Seminar Nasional Biotik, 9

⁴³ Bagaskara, 2022. Dinamika dan strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di sman 2 bantul era merdeka belajar. Prosiding SENSASEDA, 2, 114-122

⁴⁴ Faiz, Parhan, & Ananda, 2022.

⁴⁵Forey, G. & Cheung, L. M. E. (2019). The Benefits of Explicit Teaching of Language for Curriculum Learning in the Physical Education Classroom.English for Specific Purposes, 54, 91-109. Accessed by <https://dx.doi.org/10.1016/j> 2019

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang berbeda, yang nyaman bagi guru maupun siswa, dan menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada⁴⁶.

Kurikulum tersebut tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, cerdas bergaul, berani, dan sopan. Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila⁴⁷. Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memiliki konsep yang baru dimana pola MB-KM ingin menghapuskan paradigma linieritas yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan. Mengingat kehidupan saat ini yang semakin kompleks menekankan aspek wawasan yang lebih luas dan komprehensif lagi, guna mempersiapkannya tentu memerlukan berbagai kolaborasi keilmuan baik secara multidisiplin maupun interdisiplin keilmuan⁴⁸. Seperti yang diungkapkan Abdullah et al.⁴⁹, bahwa ketika keilmuan beraromakan konflik dan saling membatasi diri, maka tentu tidaklah nyaman dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah

⁴⁶ Hasim, 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. E-PROSIDING Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

⁴⁷ Rachmawati et al., 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613–3625

⁴⁸ Faiz, 2020. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan : 1

⁴⁹ Abdullah et.al 2014:6

tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep⁵⁰.

a. Konsep Merdeka Belajar

1. Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dapat diatur kewenangannya melalui pihak sekolah yang bersangkutan.
Kurikulum Merdeka Belajar hadir dengan motto “Merdeka belajar, Guru penggerak”

⁵⁰ Manalu, et.al. 2022. engembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1.

2. Menghapus sistem Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan system baru, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.
3. Mencetak siswa cerdas, berkompeten bagi SDM bangsa serta berbudi luhur.
4. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang cukup dibuat dalam satu halaman saja.
5. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) akan ditekankan pada penerapan sistem zonasi terkecuali wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar).

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik kurikulum Merdeka Belajar ada 3, yaitu :1. Fokus terhadap materi yang Esensial Tujuan mengapa kurikulum Merdeka fokus terhadap materi esensial, agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif, misalnya pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran project based learning, problem based learning dan lainnya.

Guru memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal, misalnya dalam menerapkan asesment formatif, sehingga guru bisa mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, kedepannya guru bias mengajar dan memberi tugas dengan tepat sesuai kemampuan dan karakteristik

siswa.2. Lebih fleksibel Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya, artinya, guru, siswa dan sekolah lebih 'merdeka' dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, misalnya siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekedar menghafal tetapi siswa bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau project.

Selain itu, dalam kurikulum merdeka, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase misalnya untuk SMP menetapkan capaian fase D (kelas 7,8,9).

Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum Merdeka jam pelajaran juga berubah, dimana jam pembelajaran ini tidak ditargetkan per minggu, tetapi untuk pertahun. Dengan begitu sekolah bisa merancang kurikulum operasionalnya lebih fleksibel.3. Memiliki perangkat ajar yang cukup banyak Dalam kurikulum Merdeka guru juga dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lainnya. Kemendikbud mengeluarkan aplikasi Android dan website yaitu Platform Merdeka Mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan, ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Konsep atau karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar ialah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka berisi pelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat kita sebagai peserta didik⁵¹. Terdapat tiga karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu: Lebih Fokus pada Materi yang Esensial, Struktur Kurikulum yang lebih Fleksibel dan Tersedianya Banyak Perangkat Ajar. Sebuah kurikulum pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapannya termasuk kurikulum merdeka belajar.

c. Perencanaan Pembelajaran di era Merdeka Belajar

Tantangan masa depan telah mendorong pemerintah untuk merevisi kurikulum pendidikan. Upaya pemerintah terhadap perubahan revolusi industri yang begitu cepat ialah melalui edukasi.

⁵¹ Suryaman, M.(2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Hal 43

Proses edukasi telah melalui berbagai fase. Fase 1 ialah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru sebagai pusat pengetahuan dan buku pelajaran sebagai sumber materi.

Fase 2, pembelajaran berpusat pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Fase 3 ialah pembelajaran yang berpedoman pada kolaborasi.

Fase 4 ialah pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, fase ini pembelajar dapat menekuni lintas bidang ilmu ataupun pembelajaran jarak jauh. Fase ini, pendidikan dapat melampaui batas. Artinya, akses pembelajar terhadap informasi sangatlah luas. Maka peran guru haruslah mampu memfasilitasi pembelajar agar mereka tetap on the track. Guru harus mampu menyediakan kegiatan bagi pembelajar untuk memecahkan masalah dan berbasis pada teamwork. Pada sistem penilaian, pembelajar dinilai berdasarkan proses berjuang selama kegiatan pembelajaran dan bukan atas dasar tes dan nilai saja. Dengan alasan tersebut, maka pemerintah menerapkan pendidikan yang merdeka, atau dikenal dengan merdeka belajar.

d. Kelebihan Merdeka Belajar

Kemampuan utama pada pendidikan 4.0, adalah berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta berpikir kreatif. Pertama, implementasi merdeka belajar tidak terbatas ruang dan waktu, dengan mengunjungi tempat wisata, museum dan lain-lain. Kedua, berbasis pada proyek, dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki. Ketiga, pengalaman di lapangan dengan kolaborasi antara

dunia pendidikan dan dunia industri, peserta didik diarahkan untuk terjun ke lapangan untuk menrapkan soft skill dan hard skill agar mereka siap memasuki dunia kerja. Praktik ini ciri pendidikan SMA. Keempat, *personalized learning*. Pada tahap ini, pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, aktivitas pembelajar tidak dibuat sama rata. Kelima, interpretasi data. *big data* untuk mendukung proses pendidikan dan digunakan sebagai sentral memecahkan masalah serta disesuaikan dengan kebutuhan.(Chahyanti, 2021). Cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. Dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

e. Kelemahan Merdeka Belajar

Program merdeka belajar belum sempurna untuk dilakukan. Ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi. Berikut ini merupakan 5 tantangan program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu: a) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran; b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar; c) Keterbatasan Referensi; d) Keterampilan Mengajar; e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru. (Supini, 2020). Menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orangtua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. bentuk

dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tertanggal 13 Desember 2019 merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru untuk meringankan beban administrasi guru. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP ini disederhanakan menjadi tiga komponen inti dalam satu halaman, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Sisa komponen lainnya sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan⁵². Menanggapi kebijakan baru tersebut, penulis mengapresiasi Kebijakan Pokok Kemendikbud yang menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama ini beban administrasi dari penyusunan RPP sering dikeluhkan para guru.

⁵² Maryam, 2020. RPP Satu Lembar dalam Merdeka Belajar. <https://Bdksemarang.Kemenag.Go.Id/Berita/Rpp-Satu-Lembar-Dalam-Merdeka-Belajar>

Pelaksanaan pembelajaran Implementasi dari RPP, terdiri 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan. kegiatan guru yang harus dilakukan adalah: a) menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual; c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan e) menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan. Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan inti, setiap guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pendekatan tematik/tematik terpadu/saintifik/inkuiri dan penyingkapan (discovery)/pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Tentu saja, menurut peneliti, masih banyak model pembelajaran yang lain yang dapat dipilih oleh guru untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Ketiga, kegiatan penutup. kegiatan ini, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi: a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran; b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c) melakukan kegiatan

tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas; dan d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan. Guru bisa memilih perangkat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa-siswanya. Begitu juga dengan sekolah. Di Kurikulum Merdeka ini, sekolah juga diberi kebebasan dalam menentukan kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka ini sudah diujikan di 2500 sekolah penggerak yang ada di Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Hasilnya, sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka ini memiliki kualitas yang lebih baik. Konsep utama dalam Kurikulum Merdeka ini adalah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga kompetensi siswa akan berkembang. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki konsep (1) sederhana, mudah dipahami, dan diimplementasikan, (2) fokus pada kompetensi dan karakter siswa, (3) fleksibilitas.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, dengan demikian, maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Penerapan manajemen kurikulum merdeka dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas peserta didik.

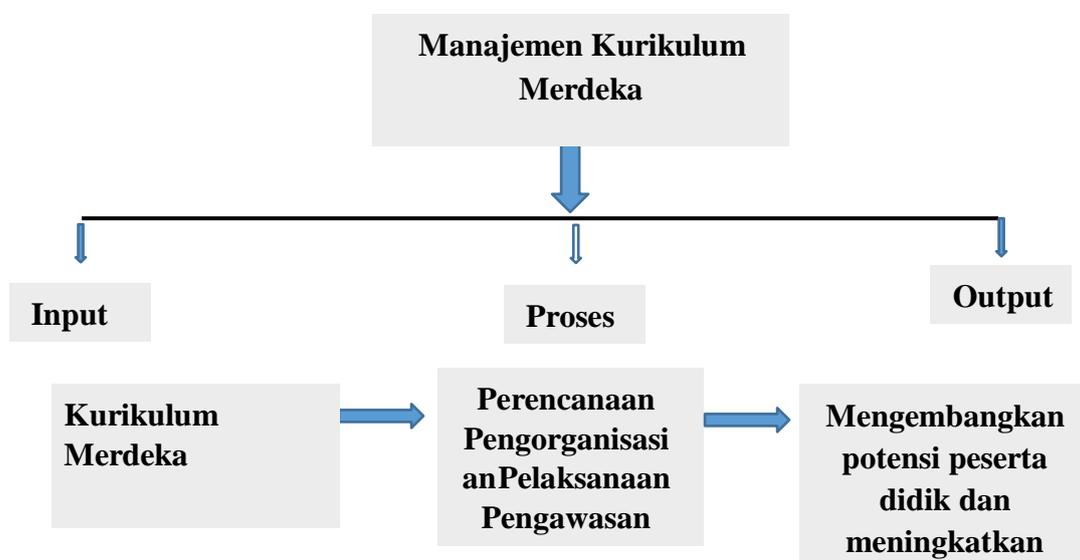
Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk menciptakan nuansa pembelajaran yang berbeda, yang nyaman bagi guru maupun siswa, dan menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada⁵³. Kurikulum tersebut tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, namun juga untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, cerdas bergaul, berani, dan sopan.

Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar pancasila. SMAN 1 Sooko sudah menerapkan kurikulum merdeka namun belum terlaksana secara maksimal, terkait guru sebagai acuan pokok berjalannya proses pembelajaran dan penerapan kurikulum ini dianggap masih kurang dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar. Kurangnya pemahaman guru terhadap pengembangan kurikulum merdeka

⁵³ Hasim, 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. E-PROSIDING Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

belajar yang menjadikan implementasi tersebut belum berjalan sesuai rencana.

Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikannya yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, sistematika dan susunan yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun belum semua guru di sekolah tersebut paham benar mengenai sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar dan tentu menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bidang penelitian yang akan dikaji yaitu mengarah pada penerapan manajemen kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko dan sistematika penerapan kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan manajemen kurikulum di SMAN 1 Sooko.



Gambar 2.2 Alur kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada kajian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan secara lebih mendalam terkait dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka yang sedang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang lebih menekankan Analisa atau deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode wawancara terbuka dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan panduan dalam melakukan wawancara, namun tidak mengabaikan pertanyaan muncul seketika saat wawancara berlangsung. Adapun yang menjadi objek wawancara peneliti adalah kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto, para guru SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pada teknik observasi partisipatif dengan mengumpulkan data dalam beberapa kegiatan yang bersangkutan dengan fokus penelitian baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto maupun di luar lingkungan SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Dokumentasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data ini didapat dari tata usaha, data online SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto maupun data

dari pihak yang di wawancara.

Sedangkan dalam menganalisis data digunakan unitisasi data, kategorisasi data, serta penafsiran data. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekukan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat analisis kasus negatif, kecukupan referensi, uraian rinci, pengecekan anggota dan auditing. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko terletak di Jl. R Akhmad Basuni No 361, Japan, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Menengah Atas di wilayah Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko sampai dengan periode 2023 adalah Bpk. Sutoyo M.pd. dengan jumlah guru 74 orang, jumlah siswa laki-laki 501 dan siswa perempuan 720 serta rombongan belajar 36 rombel. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar .

SMA Negeri 1 SOOKO adalah salah satu sekolah senior dan favorit di kabupaten Mojokerto yang saat ini telah memiliki sertifikat ISO 9001 :

2008 dan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa SMA Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah senior di kabupaten Mojokerto, tepatnya berada di jalan R. Ahmad Basuni No. 361. SMA Negeri 1 SOOKO atau yang lebih akrab disingkat SMANSASOO ini awal mulanya berdiri pada tahun 1960 oleh Bupati R. Ardi Sriwidjojo. Sekolah ini didirikan atas dorongan masyarakat Kabupaten dan kota Mojokerto yang dulu bernama SMA Negeri Mojokerto. Menurut sumber pada tahun ini kegiatan belajar mengajarnya di Balai Prajurit sebelah Timur Alun-alun (sekarang menjadi gedung DPRD Kabupaten).

2. Fasilitas yang disediakan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko

Mojokerto

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto berasal dari PLN. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah..

Ruang kelas yang tersedia di SMA Negeri 1 Sooko berjumlah 36 ruang, sedangkan sanitasi siswa berjumlah 6 . sekolah ini dilengkapi 4 laboratorium dan 2 ruang perpustakaan yang menunjang pembelajaran siswa .

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 September 2023 dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto, Bapak Sutoyo bahwa “Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka mempunyai esensi

merdeka belajar dan merdeka berpikir, sehingga yang hanya membatasi pikiran para murid ini dengan Islam dan Iman masing-masing siswa.”

Menurut Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo, beliau menyatakan bahwa “semua guru dan tenaga pendidik diharuskan mampu untuk mendampingi penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini.”

Atas dasar itu beliau menghimbau dan mengusahakan kepada semua pihak untuk dapat melaksanakan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut dengan baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung merupakan sesuatu yang mutlak dalam penelitian kualitatif untuk menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis kepada informan untuk menemukan data yang sebenar benarnya, natural tanpa ada sesuatu yang ditutupi oleh informan. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat surat pengajuan penelitian untuk diberikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
2. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan studi pendahuluan dan memverifikasi apa yang sudah didesain dengan kenyataan lapangan.

3. Mengidentifikasi dan menetapkan informan yang tepat
4. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan jadwal yang telah disepakati antara subjek penelitian dengan peneliti.
5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati
6. Mengembangkan teknik teknik pengumpulan data yang diantaranya dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dalam suatu penamatan, wawancara secara mendalam, dokumen, buku buku dll;
7. Peneliti menerapkan teknik teknik pengumpulan data;
8. Menganalisis data.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam metode kualitatif merupakan hal yang sangat essensial. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang proses, pola dan dampak implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan Tantangan Guru serta peran Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Data yang digunakan didalam penelitian ini ada dua bentuk yakni data primer (utama) dan data sekunder (penunjang). Data primer yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas petugasnya dari sumber pertama⁵⁴. Yang menjadi data primer adalah data yang berasal dari hasil wawancara secara terstruktur dengan pihak sekolah disebut informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang orang yang berkaitan dengan pelaksanaan

⁵⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) Hlm 22

kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto terutama Kepala Sekolah dan para Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto⁵⁵.

Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
2. Pengawas yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
3. Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
4. Siswa SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto

Sedangkan data sekunder di dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumentasi. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer diperoleh peneliti secara langsung dari pihak yang berkaitan, berupa data dan dokumentasi perguruan tinggi seperti notula rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data dalam penelitian ini juga berupa dokumen tentang sejarah dan profil perguruan tinggi, visi dan misi, kurikulum serta berbagai literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, peneliti berharap mendapatkan informasi tentang bagaimana manajemen akuntabilitas layanan akademik dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami, mengetahui teknik teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan⁵⁶. Hal hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi (pengamatan), yaitu:

- a. Ruang atau tempat, yaitu dimana setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda pasti membutuhkan ruang dan waktu. Tugas dari seorang peneliti kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatatn atau digambar. pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat.
- b. Kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku pelaku yang melakukan kegiatan di tuang sehingga menciptakan interaksi

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.Cit.*, 165

antara pelaku satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat.

- c. Benda benda atau alat alat, yang mana peneliti kualitatif mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung atau tempat;
- d. Waktu, dimana peneliti kualitatif mencatat semua tahapan waktu dari setiap kegiatan.
- e. Peristiwa, dimana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian.
- f. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, kalau perlu mencatat tujuan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan. Dalam metode ini peneliti menjadi kategori observer partisipatif, dimana peneliti berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang sedang diteliti.

Tabel 3.1 Tabel Data Observasi

No.	Jenis observasi yang digunakan	Situasi yang diamati
1.	Pengamatan berperan serta (<i>Participant observation</i>)	a. Pembelajaran di kelas: <ul style="list-style-type: none"> - kemampuan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran - kemampuan dalam mengajar - informasi mengenai kurikulum Merdeka
2.	Pengamatan terus terang dan tersamar (<i>overt observation and covert observation</i>)	a. Data sekolah b. Lingkungan sekolah c. Pola komunikasi
3.	Pengamatan tak terstruktur (<i>unstructured observation</i>)	a. Penyimpangan-penyimpangan temuan b. Kegiatan kegiatan sekolah diluar rumusan masalah penelitian

2. Metode wawancara

Metode interview (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya⁵⁷. Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden.

Tabel 3.2 Tabel Spesifikasi Informan dan Data Wawancara

No	Data Wawancara	Aspek	Informan
1.	Sosialisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menetapkan perencanaan pembelajaran • Siapa yang menetapkan perencanaan pembelajaran. • Kapan perencanaan pembelajaran tersebut ditetapkan? • Apa standar pembelajaran di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Sudahkah pemenuhan standar pelaksanaan kurikulum merdeka? • Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka? • Kapan standar pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan? • Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sooko 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto

⁵⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990) Hal. 110.

No	Data Wawancara	Aspek	Informan
3.	Mengukur standar standar pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto	<p>Mojokerto?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kapan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ? • Siapa yang mendampingi pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka? • Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. • Bagaimana Mutu pembelajaran setelah dilaksanakan kurikulum merdeka? • Sesuaikan Mutu pembelajaran yang dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto
4.	upaya melaksanakan penerapan kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • siapa yang mensosialisasikan penerapan kurikulum merdeka? • Kapan realisasi pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka? • Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini? • Apa dampak sekolah setelah melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ini? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto

3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu⁵⁸. Jadi berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen⁵⁹. Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berbagai dokumen yang berkaitan dengan dokumen kurikulum merdeka, seperti portofolio, akreditasi, evaluasi kelayakan pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan pernyataan serta, data sekolah yang diterima, data guru sekolah, data kualitas guru dan sekolah dan dokumen yang lain

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.Cit.*, Hlm. 199

⁵⁹ Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), Hal. 113.

F. Analisis dan Interpretasi Data

Data mentah yang telah dikumpulkan peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Proses analisis data penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu⁶⁰:

1. Reduksi data

Menurut Marthew B.M dan A.M Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedekimian rupa hingga kesimpulan kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Memverifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.Cit.*, 165

sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain⁶¹ :

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan peneliti sebagai instrumen (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
 - c. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan teknik yang paling

⁶¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)

banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.

- d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.
- e. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.
- f. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.
- g. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian. Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
 - 2) Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.

- 3) Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.
- 4) Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap tahap penelitian yang dilakukan peneliti dalam menemukan data tentang Penerapan Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sooko dilakukan dalam 3 tahap. Menurut Lexy J Moleong tahapan ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data⁶²:

1. Tahap pra-lapangan

Langkah yang dilakukan pada tahap pra-lapangan meliputi kegiatan menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan yakni SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto. Dalam tahap ini peneliti juga memilih dan memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dilakukan dengan melalui keterangan orang yang berwenang dalam hal ini sivitas akademik kedua lembaga tersebut. Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dalam menentukan informan.

⁶² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Dalam Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008) Hlm 126

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari data dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam melakukan tahapan pelaksanaan, yang dilakukan peneliti antara lain yaitu :

- a. Peneliti mengumpulkan dokumen dokumen resmi yang akan digunakan sebagai bahan untuk wawancara dalam menemukan data yang terkait fokus penelitian yaitu pelaksanaan penerapan Krikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.
- b. Mengadakan observasi secara langsung
- c. Melakukan wawancara
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang telah diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan pengecekan data kegiatan observasi, wawancara dari informan dan subjek penelitian, dokumen dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi data sebagai upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil

penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh peneliti dari lapangan. Perbaikan data juga dilakukan peneliti dalam memperbaiki bahasa, sistematika penulisan agar laporan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Langkah terakhir dalam tahap ini mengajukan produk penelitian untuk dipertanggung jawabkan dalam ujian tesis.

Tabel 3.3 Matrik Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Pra-lapangan	a. Menyusun rancangan penelitian b. Memilih lokasi penelitian c. Persetujuan pembimbing d. Mengurus perizinan penelitian e. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian f. Menentukan informan dan subjek penelitian g. Menyiapkan data data (kelengkapan penelitian)
2.	Tahap pekerjaan lapangan	a. Merasakan dan berusaha memahami fenomena b. Terlibat langsung dalam penelitian c. Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengumpulkan dokumen 2) Observasi partisipan 3) Wawancara 4) Pengecekan data 5) Perpanjangan keikutsertaan d. Gambaran umum lokasi penelitian
3.	Tahap analisis data	a. Pengecekan keabsahan data b. Analisis data c. Menginterpretasi data d. Penemuan hasil penelitian e. Melaporkan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sooko, yang berlokasi di Jl. R Akhmad Basuni No 361, Japan, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto Provinsi, Jawa Timur. Adapun gambaran secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 1 Sooko

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Menengah Atas di wilayah Sooko Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sooko sampai dengan periode 2023 adalah Bpk. Sutoyo M.pd. dengan jumlah guru 74 orang, jumlah siswa laki-laki 501 dan siswa perempuan 720 serta rombongan belajar 36 rombel. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar .

SMA Negeri 1 SOOKO adalah salah satu sekolah senior dan favorit di kabupaten Mojokerto yang saat ini telah memiliki sertifikat ISO 9001 : 2008 dan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa SMA Negeri 1 Sooko adalah salah satu sekolah senior di kabupaten Mojokerto, tepatnya berada di jalan R. Ahmad Basuni No. 361. SMA Negeri 1 SOOKO atau yang lebih akrab disingkat SMANSASOO ini awal mulanya berdiri pada tahun 1960 oleh Bupati R. Ardi Sriwidjojo. Sekolah ini didirikan

atas dorongan masyarakat Kabupaten dan kota Mojokerto yang dulu bernama SMA Negeri Mojokerto. Menurut sumber pada tahun ini kegiatan belajar mengajarnya di Balai Prajurit sebelah Timur Alun-alun (sekarang menjadi gedung DPRD Kabupaten).

Tahun 1963, Sekolah menempati gedung baru di Bajar Agung Kecamatan Puri dekat daerah Gatoel Mojokerto. Gedung ini didirikan oleh Bupati dan beberapa tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Pendidikan Umum. Di tempat inilah SMA Negeri Mojokerto dikenal dengan SMA Gatoel namun pada tahun 1972 berubah nama menjadi SMPP (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) dengan tambahan segala fasilitas lengkap seperti Lab IPA, bengkel ketrampilan, Sanggar Seni yang ditempatkan pada lahan luas di Jl.RA Basuni 361 Kecamatan Sooko. Dengan fasilitas seperti ini maka kantor pusat dan Tata Usaha SMPP Mojokerto ditempatkan di Sooko, tapi SMA Mojokerto yang baru terbentuk itu sebagai filias SMPP Mojokerto. Tahun 1984 SMPP Mojokerto berganti nama menjadi SMA Negeri 1 SOOKO , sedangkan SMA Negeri Mojokerto di daerah Gatoel berganti nama SMAN 1 PURI dan pada tahun 1994 SMAN 1 SOOKO diubah namanya menjadi SMUN 1 SOOKO. Dan akhirnya tahun 2004 namanya berganti kembali menjadi SMA Negeri 1 SOOKO hingga sekarang.

Pendirian SMPP Mojokerto berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 0236/0/1973 tertanggal 18 Desember 1973 tentang Pembukaan Beberapa Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan. Dalam SK tersebut diputuskan, ditetapkan pertama: Terhitung mulai tahun ajaran 1974 membuka 34 SMPP se Indonesia antara di: (1) Cempaka Putih (DKI Jakarta), (2) Sukabumi , (3)

Sumedang, (4) Subang, (5) Cirebon, (6) Wonogiri, (7) Rembang, (8) Brebes, (9) Purwokerto, (10) Yogyakarta, (11) Banyuwangi, (12) Kediri, (13) Jombang, (14) Lamongan, (15) Pasuruan, (16) Bondowoso, (17) Tulungagung, (18) Mojokerto, (19) Pamekasan, (20) Nganjuk, (21) Bojonegoro, (22) Blitar, (23) Banda Aceh, (24) Nedan, (25) Payakumbu, (26) Palembang, (27) Pontianak, (28) Banjarmasin, (29) Manado, (30) Watampone, (31) Ambon, (32) Denpasar, (33) Mataram, (34) Kupang. Kedua: Menugaskan kepada para Kepala Perwakilan Depdikbud setempat untuk segera langkah-langkah dalam rangka pelaksanaan Keputusan ini, dengan ketentuan bahwa gedung sekolah, perlengkapan dan fasilitas pendidikan yang telah ada, yang disiapkan untuk pembukaan SMPP diambilkan dari SMA setempat yang ada.

Memperhatikan SK tersebut perlu diketahui bahwa tahun ajaran saat itu dimulai 2 Januari. Keputusan kedua SK tersebut yang dimaksud dengan Kepala Perwakilan Depdikbud setempat untuk Mojokerto dan lain yang berada di Jawa Timur ialah Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini Kepala Kanwil menunjuk dan menghapus SMA (Negeri) Mojokerto yang berlokasi di Banjaragung Puri dekat Gatoel menjadi SMPP Mojokerto.

Untuk memenuhi ketentuan Mendikbud No. 0199/0/1973 tentang SMPP dan Penyelenggaraannya, maka dibangunlah gedung SMPP Mojokerto yang berlokasi di Jalan Raya Sooko. Dipilihnya lokasi itu, karena lokasi itu oleh Bupati R. Achmad Basuni akan dijadikan sebagai kawasan pelajar ; di situ ada SMEA Mojokerto (sekarang SMKN 1 Sooko), PGAN = Pendidikan Guru Agama Negeri (sekarang MAN Mojokerto), SPMA = Sekolah Pertanian

Menengah Atas (sekarang Gedung KPU) sehingga jalan itu dinamakan jalan R. Achmad Basuni. Dengan selesainya gedung itu, maka SMPP di Banjaragung Puri dekat Gatoel untuk jurusan IPS, sedang SMPP di Sooko untuk jurusan IPA.

Pada tahun pelajaran 1981/1982 dirasa kurang sekolah menengah umum tingkat atas, maka didirikan lagi SMA yang diberi nama SMA (Negeri) Mojokerto. Dalam hal ini gedung yang digunakan adalah gedung SMPP yang ada di Banjaragung Puri dekat Gatoel sehingga saat itu terdapat dua sekolah menengah umum tingkat atas yaitu SMA Mojokerto di Gatoel dan SMPP Mojokerto di Sooko. (Beberapa minggu kemudian berdirilah SMA Mojosari sebagai filial SMPP Mojokerto yang kalau tidak salah untuk menampung putra-putri pejabat Surabaya yang tidak diterima di SMA favorit Surabaya.

Pada 9 Agustus 1985 terbitlah Keputusan Mendikbud Nomor 0355/O/1985 tentang Perubahan Nama Sekolah Menengah Pembangunan (SMPP) Menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA). Berdasarkan keputusan ini, maka SMPP se Jawa Timur berubah namanya sebagai berikut:

- SMPP Banyuwangi menjadi SMA Negeri 2 Banyuwangi
- SMPP Pare menjadi SMA Negeri 2 Pare
- SMPP Jombang menjadi SMA Negeri 2 Jombang
- SMPP Lamongan menjadi SMA Negeri 2 Lamongan
- SMPP Pasuruan menjadi SMA Negeri Pandaan
- SMPP Bondowoso menjadi SMA Negeri 3 Bondowoso
- SMPP Tulungagung menjadi SMA Negeri 2 Tulungagung

- SMPP Mojokerto menjadi SMA Negeri Sooko
- SMPP Pamekasan menjadi SMA Negeri 2 Pamekasan
- SMPP Nganjuk menjadi SMA Negeri 2 Nganjuk
- SMPP Bojonegoro menjadi SMA Negeri 2 Bojonegoro
- SMPP Blitar menjadi SMA Negeri Wlingi
- SMPP Surabaya menjadi SMA Negeri 16 Surabaya

Memperhatikan keputusan tersebut maka pada kelas 1 tahun pelajaran 1985/1986 bernomenklatur SMA Negeri Sooko, sedang kelas 2 dan kelas 3 masih SMPP Mojokerto hingga tahun pelajaran 1988/1989 merupakan kali pertama meluluskan SMA Negeri Sooko.

2. Visi dan misi SMAN 1 Sooko adalah sebagai berikut :

Visi “Unggul dalam prestasi yang berwawasan global berlandaskan Imtaq dan IPTEK.”

Misi :

1. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
2. Mewujudkan peserta didik yang unggul di bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional.
3. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mewujudkan semangat dan budaya belajar yang tinggi kepada seluruh warga sekolah untuk bersaing di tingkat sekolah, lokal, nasional, dan internasional.

5. Mewujudkan komitmen dan loyalitas seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
6. Mewujudkan semangat keunggulan, kreativitas, inovasi dan kemandirian kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas.
7. Mengembangkan potensi akademis dan non akademik peserta didik secara optimal.
8. Mewujudkan pelayanan sistem administrasi sekolah yang berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi.
9. Mewujudkan peserta didik yang memiliki ketrampilan Teknologi, Informasi dan Komunikasi.
10. Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat.

3. Jam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto

Jam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto dilakukan pada sehari penuh, dimulai dari pukul 07.00-16.00. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari.

4. Fasilitas yang disediakan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto berasal dari PLN. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sooko Mojokerto menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Ruang kelas yang tersedia di SMA Negeri 1 Sooko berjumlah 36 ruang, sedangkan sanitasi siswa berjumlah 6 . sekolah ini dilengkapi 4 laboratorium dan 2 ruang perpustakaan yang menunjang pembelajaran siswa .

5. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto terletak di Jalan R.A. Basuni No. 361,Sooko, Mojokerto, Jawa Timur 61361, Indonesia. Tanah yang berada di SMA Negeri 1 Sooko sepenuhnya milik Negara dengan luas total areal 9.856 m2. Sedangkan keadaan tanah SMA Negeri 1 Sooko dijabarkan sebagai berikut :

Status	: Milik Pemerintah (Pemkab)
Luas tanah	: 9.856m2.
Luas bangunan	: 2.694m2
Pagar	: 9.000 m
Luas Bangunan	: 2124 m2

6. Sarana Prasarana

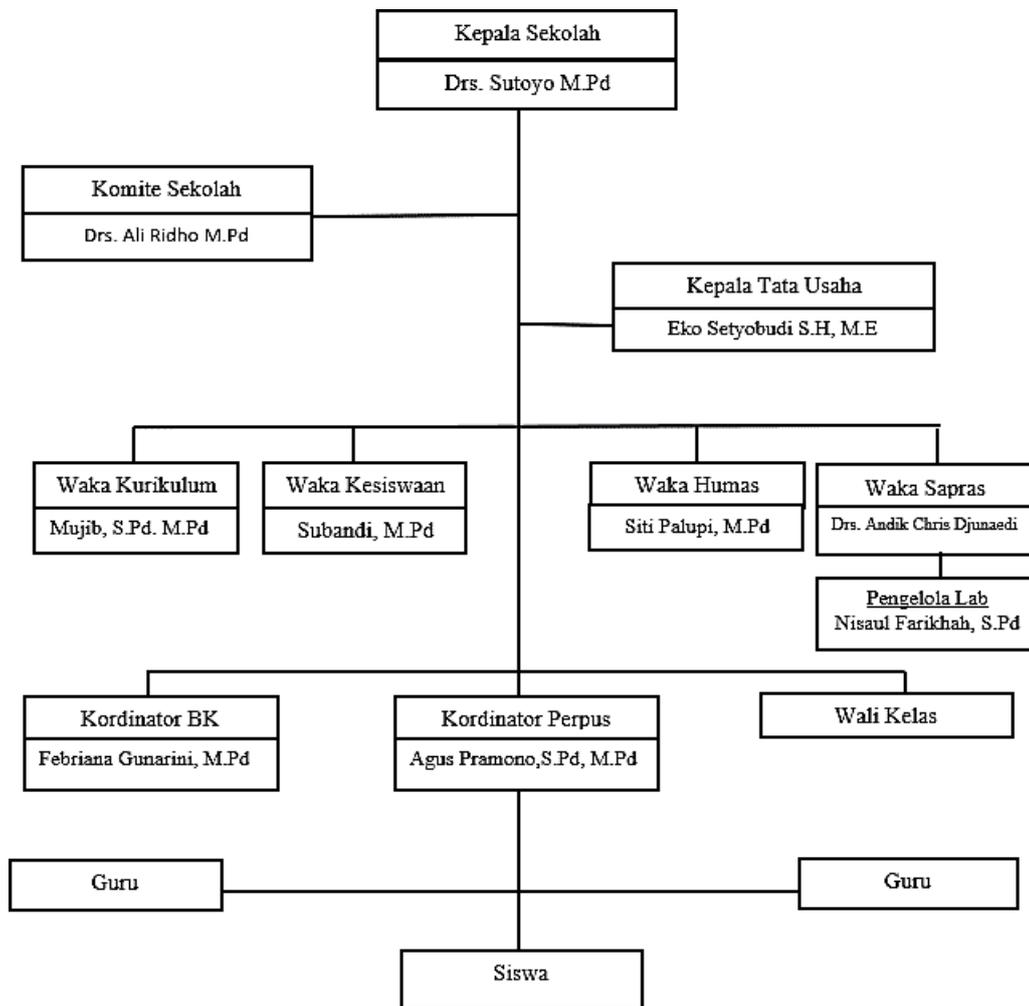
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 30 Baik
Ruang Laboratorium IPA	: 2 Baik
Masjid	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik

Sanngar Seni	: 1 Baik
Ruang Multimedia	: 1 Baik
Laboratorium Komputer	: 2 Baik
Lapangan Basket	: 1 Baik
Kamar Mandi Guru	: 4 Baik
Kamar Mandi Siswa	: 6 putra keadaan baik, 6 putri keadaan baik

Sampai saat ini pembangunan di SMA Negeri 1 Sooko terus di tingkatkan, terutama penambahan gedung dan sarana, termasuk penambahan Laboratorium Bahasa.

7. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan tentunya sebuah sekolah atau Lembaga memiliki struktur organisasi yang mana fungsinya adalah agar pelaksanaan pendidikan dalam sebuah lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adanya struktur organisasi juga untuk memudahkan segala proses manajerial dan proses pendidikan itu sendiri. Dalam penelitian ini SMAN 1 Sooko memiliki struktur organisasi yang dipaparkan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tujuan penelitian sebagaimana yang telah disampaikan pada konteks penelitian, dan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan masing-masing pada fokus penelitian sebagaimana dalam Bab I, Maka dipaparkan data-data hasil penelitian sebagai berikut :

A. Perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan untuk menetapkan

tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arh bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka pengelolaan suatu organisasi memerlukan kegiatan perencanaan, yang mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya, yang berguna untuk menjangkau kedepan dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menyusun program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, merencanakan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja⁶³.

Menurut kepala sekolah SMAN 1Sooko bapak Sutoyo S.pd, M.pd, bahwa

”kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah harus kita ikuti, dikarenakan kita adalah sekolah di bawah naungan Diknas, sehingga ketika ada kebijakan baru maka kami juga harus mengikuti perubahan tersebut.”⁶⁴

Dalam paparannya, beliau menyatakan bahwa :

“ sekolah harus bisa beradaptasi dengan cepat. Adaptasi yang cepat akan dapat terwujud dengan kolaborasi yang dinamis dengan semua pihak meliputi wali murid dan dinas terkait serta masyarakat sekitar. Tentunya didukung dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan handal”.⁶⁵

Menanggapi hal itu juga bapak Mujib, S.pd, M.pd. sebagai waka Kurikulum di SMAN 1 Sooko bahwa ;

⁶³ Hamalik, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

“menurut kami, perubahan kurikulum juga terjadi karena kurikulum-kurikulum yang telah ada sebelumnya masih memiliki banyak kekurangan yang harus segera diperbaiki. Karena jika kurikulum tidak mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan yang ada, maka system Pendidikan di Indonesia pasti hanya akan menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan terbatas dalam menghadapi perubahan yang ada di dunia. Setiap perubahan kurikulum di Indonesia pasti memiliki tujuan tersendiri, tapi perubahan ini juga memiliki dampak positif dan negative baik guru maupun siswa, karena guru dan siswa lah yang akan menjalankan dan melaksanakan kurikulum tersebut. Dampak positifnya; dengan perubahan kurikulum, guru akan lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode-metode dan media baru yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sedangkan untuk dampak pembelajaran. Sedangkan untuk dampak negatifnya ini lebih tertuju pada kesiapan guru dan siswa dalam menerima perubahan kurikulum yang terjadi. agar kita dapat bertahan dengan baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, maka setiap perubahan kurikulum yang terjadi kapanpun dan bagaimanapun harus kita tanggapi dengan baik. Respon kita akan menentukan kualitas kita dalam bekerja melakukan sumbangsih untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia.”⁶⁶

Salah satu guru yang mengampu mata pelajaran sosiologi, yaitu ibu

Dwi Rahmawati S.sos, juga mengatakan hal yang serupa:

“menurut saya, pergantian kurikulum merupakan hal yang kompleks dan kontroversial. Pendapat tentang hal ini bias bervariasi tergantung pada sudut pandang, pengalaman, dan tujuan Pendidikan masing-masing individu. Saya melihat pergantian kurikulum sebagai langkah positif untuk menyegarkan Pendidikan, memperbarui materi pelajaran, atau mengakomodasi perkembangan baru dalam penelitian dan teknologi. Saya percaya bahwa kurikulum yang baru dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Namun, saya merasa khawatir dengan pergantian kurikulum, karena perubahan tersebut akan mempengaruhi kualitas Pendidikan, membingungkan siswa dan guru, dan kurang sepenuhnya memperhitungkan kebutuhan dan kondisi lokal. ” selain itu, beberapa guru mungkin merasa frustrasi dengan frekuensi pergantian kurikulum yang tinggi tanpa hasil yang signifikan. Yang penting adalah adanya dialog terbuka, partisipasi semua pihak yang terlibat, dan evaluasi yang cermat terhadap dampak perubahan tersebut terhadap proses pembelajaran dan hasil siswa”.⁶⁷

Selain itu dalam setiap kebijakan yang baru dari Pemerintah ,

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mujib S.Pd., M. Pd., selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

sekolah harus mengikuti kebijakan tersebut.

Dalam hal ini adalah apa yang sudah dipaparkan di SMAN 1 Sooko yaitu pada website Data Pokok kependidikan(dapodik) bahwa SMAN 1 Sooko telah menggunakan dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka. Yang berarti mereka telah menggunakan perangkat yang disediakan oleh Pemerintah . yaitu yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP) yang berarti kemampuan belajar yang diperoleh oleh siswa pada tiap tahap perkembangan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah⁶⁸. Selain itu juga termasuk perencanaan Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Pengembangan Modul Ajar.

Dalam hal perencanaan, menurut Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo, S.pd, M.pd menyatakan bahwa:

“Ukuran standar pelaksanaan kurikulum merdeka kami sesuaikan dengan KOSP yang kami susun berdasarkan potensi dan karakteristik sekolah kami, tetapi tetap mengacu pada peraturan yang berlaku antara lain:⁶⁹

- a. Permendikbudristek no 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan.
- b. Permendikbudristek no. 7 tahun 2022 tentang standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.
- c. Permendikbudristek no 262/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran.

⁶⁸ <https://www.misslena.sch.id/2023/09/perangkat-pembelajaran-kurikulum-merdeka-kelas-11-sma-semua-mapel.html>, diakses pada tanggal 18 januari 2024.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

- d. Keputusan kepala BSKAP no 009/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran.
- e. Surat edaran no 0574/H.H3/SK.02.0/2023 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko, Bapak Mujib, S.pd, M.pd. selaku waka Kurikulum, menyatakan bahwa manajemen perencanaan dalam kurikulum merdeka ini sbb⁷⁰:

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan assesmen diagnostic.
- c. Mengembangkan modul ajar.
- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif.
- f. Pelaporan kemajuan belajar.
- g. Evaluasi pembelajaran dan assesmen.

Dalam hal kesiapan guru, Ibu Dwi Rahmawati S.sos mengatakan⁷¹:

“menyikapi pergantian kurikulum merdeka ini, saya menghadapinya dengan baik. Beberapa hal yang saya lakukan untuk mempersiapkan diri menyambut kurikulum baru ini adalah:

- a. Pemahaman mendalam: saya berusaha untuk memahami dengan baik, visi, misi, tujuan dan filosofi di balik Kurikulum Merdeka

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Mujib, S.Pd., M.Pd., Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 12 Februari 2024.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

ini. Hal ini bisa melalui literatur, mengikuti seminar atau workshop terkait, serta berdiskusi dengan rekan sejawat.

- b. Pelatihan dan pengembangan diri; persiapan diri dengan mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan untuk mengenal dan mendalami Kurikulum Merdeka ini. Ini membantu saya untuk memahami perubahan yang akan terjadi dan menyiapkan strategi pengajaran yang sesuai.
- c. Kolaborasi dengan rekan kerja: saya melakukan diskusi Bersama rekan kerja tentang bagaimana Bersama-sama menyambut dan menghadapi perubahan kurikulum. Kolaborasi ini dapat membantu saya untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.
- d. Kesiapan mental: saya menyiapkan mental untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi selama proses adaptasi dengan kurikulum baru, termasuk fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran, kesediaan untuk belajar hal baru, dan kemampuan saya untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah.
- e. Keterlibatan orang tua dan siswa; saya sebagai walikelas melibatkan orangtua dan siswa dalam proses persiapan dan penyambutan kurikulum baru. Berkomunikasi secara terbuka tentang perubahan yang akan terjadi, tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana mereka dapat mendukung proses pembelajaran.
- f. Evaluasi dan penyesuaian; saya menyiapkan diri untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum merdeka

dan saya siap untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi yang cermat akan membantu saya untuk memastikan bahwa kurikulum baru dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan perkembangan siswa.

Menambahkan pernyataan Bapak Kepala Sekolah⁷²,

“bahwa beliau mendapat dukungan penuh dari walimurid dikarenakan komunikasi dan keterbukaan yang sudah terjalin dengan baik, sehingga perubahan kurikulum tidak menjadi kendala. Bahkan walimurid mendukung penuh dalam setiap kegiatan sekolah. Misalkan kegiatan P5 hal baru dari Kurikulum Merdeka mendapatkan dukungan penuh dan kepercayaan karena kegiatan P5 di SMAN 1 Sooko kami sesuaikan dengan kultur dan potensi yang ada di sekolah, focus pada perkembangan positif dari kepribadian murid.”

SMAN 1 Sooko telah membuat perencanaan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dalam website mereka yaitu <https://sman1sooko.sch.id/> telah mereka jelaskan dengan runut tentang kurikulum yang mereka laksanakan saat ini. SMAN 1 Sooko juga melaksanakan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar.

B. Pengorganisasian kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Kegiatan pengorganisasian dapat dilakukan bila mana terdapat

⁷² Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Kegiatan selanjutnya setelah merencanakan adalah mengorganisasikan kegiatan mengatur proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu⁷³. Menurut Terry (1986)⁷⁴ Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan meliputi staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi.

Dalam hal pengorganisasian, menurut Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo, S.pd, M.pd menyatakan bahwa⁷⁵:

“ Untuk kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ada satu tambahan divisi yakni terkait P5. Di dalam P5 kami membagi menjadi panitia inti yang berisi coordinator. Koordinator ini membawahi fasilitator-fasilitator. Satu fasilitator membimbing satu kelompok. Satu kelompok biasanya terdiri dari 10-12 anak. Dalam satu kelas terdapat 3-4 kelompok dan terdapat 3-4 fasilitator. Untuk kegiatan perencanaan pembelajaran semua di bawah naungan dan coordinator di bawah kurikulum dengan kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan pelindung setiap kegiatan pembelajaran di sekolah.”

Beliau juga mengatakan bahwa :

”dengan berbagai macam upaya, baik secara formal dan nonformal bapak/ibu guru dengan sigap beradaptasi dengan Kurikulum merdeka yang

⁷³ Mulyono, 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan.

⁷⁴ Terry, 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung. Alumi.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

dimulai dari pemahaman capaian Pembelajaran (CP) yang harus diselesaikan dalam satu fase. Pemahaman Capaian Pembelajaran (CP) dilanjutkan dengan tujuan Pembelajaran (TP) dan diperjelas dengan penyusunan ATP. Guna kelancaran pembelajaran, guru menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan materi dan assesmen.”⁷⁶

Sedangkan Waka kurikulum SMAN 1 Sooko, Bapak Mujib, S.pd, M.pd, juga menyatakan bahwa ⁷⁷;

“komponen pengorganisasian pembelajaran ada empat pendekatan, yaitu; (1) pendekatan mata pelajaran, (2) pendekatan tematik, (3) pendekatan secara terintegrasi, (4) pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah.”

SMAN 1 Sooko telah melaksanakan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal tersebut mereka buktikan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang selalu berpijak pada Kurikulum Merdeka. Peran Kepala Sekolah dalam hal ini sangat berpengaruh terkait pembagian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran dan perangkat yang dipraktekkan.

C. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Dalam pengertian lain pelaksanaan diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Mujib, S.Pd., M.Pd., Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 12 Februari 2024.

menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut⁷⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Waka Kurikulum SMAN 1 Sooko Bapak Mujib S.Pd., M. Pd. mengatakan bahwa⁷⁹;

“dalam proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Sementara itu ciri-ciri pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak.”

Ibu Dwi Rahmawati S.sos mengatakan bahwa⁸⁰:

” kesiapan saya unruk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam kelas meliputi beberapa aspek penting yaitu pemahaman yang mendalamtentang konsep, prinsip, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, dengan memanfa’atkan teknologi pendukung pembelajaran, menyiapkan mental dan emosional, serta berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dengan rekan guru lainnya dapat membantu saya dalam menghadapi

⁷⁸ Terry, 2010. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Mujib, S.Pd., M.Pd., Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 12 Februari 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

perubahan kurikulum.”

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sesuai apa yang ditetapkan oleh Pemerintah. Mereka melaksanakan praktek Kurikulum Merdeka sesuai dengan arahan Pemerintah. Hanya saja ada beberapa kendala terkait dengan pelatihan guru, dan kesiapan guru di sekolah tersebut.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilakukan *Based on project*, beberapa mata pelajaran yang masih berorientasi dengan teori masih terkendala jika menggunakan Kurikulum merdeka.

Akan tetapi ada program di SMAN 1 Sooko yang mengalihkan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan yaitu *E-Learning Management Sistem (LMS)*, yang berfokus pada minat bakat siswa di SMAN 1 Sooko ⁸¹.

Dengan demikian pengertian dari esensi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan baik. Terlepas dari perangkat Kurikulum Merdeka yang telah mereka laksanakan.

D. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya

⁸¹ <http://sman1sooko.sch.id/>

demi tercapainya tujuan yang diharapkan⁸².

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen⁸³.

Dalam hal evaluasi kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko, bapak Sutoyo, S.pd, M.pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Monitoring dan evaluasi dari cabang dinas Pendidikan provinsi Jatim berjalan secara kontinyu dan bimbingan dengan komunikasi dua arah tetap terwujud”.⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMAN 1 Sooko, Bapak Mujib, S.Pd., M.Pd, bahwa “Monitoring dan evaluasi dari dinas Pendidikan yang menaungi SMAN 1 Sooko.”⁸⁵

Beliau juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya kendala dan hambatan yang sering terjadi adalah sebagai berikut: (1) tidak memiliki pengalaman tentang merdeka. (2) keterbatasan referensi (3) akses yang dimiliki dalam pembelajaran (4) manajemen waktu (5) Kompetensi yang

⁸² Kompri, 2015. Manajemen Pendidikan. Bandung, Alfabeta.

⁸³ Hamalik, 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung, Remaja Rosdakarya.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Mujib, S.Pd., M.Pd., Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 12 Februari 2024.

memadai.”

Ibu Dwi Rahmawati, S.sos menyampaikan bahwa⁸⁶ :

“Hal yang perlu saya evaluasi pada saat penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran yang saya ampu adalah memastikan materi dan kegiatan pembelajaran yang saya rencanakan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada penerapan pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata, menggunakan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran, menggunakan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan pemecahan masalah, memastikan metode penilaian yang saya gunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa, menerima umpan balik dari siswa dan rekan kerja, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan “.

Beliau juga menyatakan bahwa :

“ dalam penerapan Kurikulum Merdeka, ada monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum), atau staf pengawas pendidikan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum di sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah dilakukan dengan baik, semua guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah dan ditindaklanjuti oleh Waka Kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut mereka informasikan pada bentuk aplikasi berbasis website, yang dapat di akses di <https://sman1sooko.sch.id/> . Aplikasi berbasis website memiliki beberapa jenis akses, yaitu akses kepala sekolah, akses guru, dan akses admin serta akses siswa dan walisiswa, yang masing-masing memiliki hak akses yang berbeda sesuai dengan

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

tugas dan tanggung jawabnya. Pada website utama, terdapat beberapa fitur antara lain halaman utama, halaman pendaftaran, halaman artikel postingan, dan halaman login. Selain itu, terdapat pula fitur yang dapat diakses melalui bagian login, seperti bagian Penerimaan Siswa Baru (PSB), bagian Humas, Bagian Sekretariat, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah terlaksana dengan baik. Apalagi mereka telah menggunakan digitalisasi sekolah sebagai syarat dari Sekolah Penggerak.

E. Sekolah Penggerak sebagai Basis Implementasi Kurikulum Merdeka

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dngan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁸⁷ Sekolah penggerak mempunyai program-program, organisasi penggerak, dan guru penggerak.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan. Guru bisa memilih perangkat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa-siswanya. Begitu juga dengan sekolah. Di Kurikulum Merdeka ini, sekolah juga

⁸⁷ Kemendiburistik, 2021. *Program Sekolah Penggerak*, kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 2 september 2023.

diberi kebebasan dalam menentukan kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Dalam aplikasinya pada kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko ini tidak terlepas dengan istilah Sekolah Penggerak bagi sekolah yang siap menggunakan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah SMAN 1 Sooko Bapak Sutoyo S.Pd., M. Pd. menyatakan bahwa :

“Sekolah penggerak merupakan wadah implementasi kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di intern sekolah dan wajib mengibaskan ke sekolah yang membutuhkan informasi terkait kurikulum Merdeka dan implementasi Kurikulum Merdeka.⁸⁸”

Waka Kurikulum SMAN 1 Sooko Bapak Mujib M.Pd., mengatakan bahwa :

“untuk mewujudkan program sekolah Penggerak, kami mengadakan IHT dan workshop yang bekerjasama dengan Lembaga-lembaga berkualitas.⁸⁹”

Ibu dwi Rahmawati, S.sos, salah satu guru SMAN 1 Sooko juga mengatakan bahwa ”saya sudah menjadi guru penggerak dalam aplikasinya pada penerapan Kurikulum Merdeka ini.⁹⁰”

Dalam hal ini SMAN 1 Sooko telah menjadi sekolah penggerak dalam beberapa periode terakhir ini. Selain itu para guru yang ada di SMAN 1 Sooko telah menjadi guru penggerak dalam decade terakhir dan mereka juga telah melaksanakan syarat-syarat menjadi guru penggerak.

Disamping itu SMAN 1 Sooko telah menjadi sekolah percontohan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Mujib, S.Pd., M.Pd., Selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 12 Februari 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

bagi sekolah lainnya dalam hal sekolah penggerak ini.

F. Implementasi Kurikulum Merdeka Menuju Sekolah Digital

Implementasi kurikulum merdeka menghasung untuk menuju sekolah digital atau digitalisasi sekolah. Dalam hal ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko mengharuskan sekolah untuk menaplikasikannya menuju sekolah digital.

Sekolah digital diartikan sebagai Lembaga Pendidikan yang menjalankan kegiatan secara terintegrasi berbasis teknologi digital dan memungkinkan seluruh pihak didalamnya (pengajar atau peserta didik) dapat berinteraksi dan bertransaksi secara daring⁹¹. Konsep sekolah digital ini muncul pada saat pandemic covid 19 yang sedang marak pada saat itu di tahun 2020.

Menurut Kepala Sekolah SMAN 1 Sooko, Bapak Sutoyo, S.Pd., M.pd. menyatakan bahwa :

“ kita siap akan digitalisasi sekolah, dengan tetap mengedepankan kolaborasi kami siap membawa kurikulum merdeka dalam wujud digitalisasi sekolah karena memang digitalisasi sekarang tidak dapat dipungkiri, sesuai dengan tuntutan zaman.⁹²”

Sebagai guru mata pelajaran, Ibu Dwi Rahmawati, S.Sos mengatakan bahwa:

“ kesiapan saya menuju sekolah digital dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan Pendidikan tentang teknologi dalam Pendidikan, platform pembelajaran online, dan alat-alat digital lainnya yang akan digunakan di sekolah. Selain itu juga memiliki akses yang memadai ke perangkat seperti laptop dan smartphone serta koneksi internet yang stabil di rumah, serta mempelajari platform digital yang akan digunakan di sekolah, fleksibel dan terbuka terhadap perubahan”.

⁹¹ Sekolah Digital, 2021. Telkom pada website <http://digitalbis.com>

⁹² Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

“era digitalisasi membawa perubahan yang cepat, dan kemungkinan akan ada tantangan dan hambatan di sepanjang pelaksanaan dan realisasinya.⁹³”

SMAN 1 Sooko dalam realisasinya telah berjalan menuju sekolah digital, dalam website mereka yaitu : <http://sman1sooko.sch.id/> . Dalam website tersebut sudah cukup menggambarkan tentang perkembangan sekolah.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Temuan	Penjelasan dari Temuan
1	Perencanaan kurikulum merdeka	SMAN 1 Sooko telah membuat perencanaan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dalam website mereka yaitu https://sman1sooko.sch.id/ telah mereka jelaskan dengan runut tentang kurikulum yang mereka laksanakan saat ini. SMAN 1 Sooko juga melaksanakan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar.
2	Pengorganisasian kurikulum merdeka	SMAN 1 Sooko telah melaksanakan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal tersebut mereka buktikan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang selalu berpijak pada Kurikulum Merdeka. Peran Kepala Sekolah dalam hal ini sangat berpengaruh terkait pembagian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran dan perangkat yang dipraktekkan
3	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Kurikulum yang dilakukan <i>Based on project</i> , beberapa mata pelajaran yang masih berorientasi dengan teori masih terkendala jika menggunakan Kurikulum merdeka. Akan tetapi ada program di SMAN 1 Sooko yang mengalihkan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan yaitu <i>E-Learning Management Sistem (LMS)</i> , yang berfokus pada minat bakat siswa di SMAN 1 Sooko
4	Evaluasi kurikulum merdeka	Pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah dilakukan dengan baik,

⁹³ Wawancara dengan ibu Dwi Rahmawati S.Sos., salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

No	Temuan	Penjelasan dari Temuan
		semua guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah dan ditindaklanjuti oleh Waka Kurikulum
5	Sekolah Penggerak sebagai Basis Implementasi Kurikulum Merdeka	SMAN 1 Sooko telah menjadi sekolah penggerak dan menjadi sekolah percontohan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
6	Implementasi kurikulum merdeka menuju sekolah digital	SMAN 1 Sooko telah merealisasikan dan telah berjalan menuju sekolah digital, dalam website mereka yaitu : http://sman1sooko.sch.id/ . Dalam website tersebut sudah cukup menggambarkan tentang perkembangan sekolah. Namun dari pihak para guru masih perlu untuk terus melakukan update tentang digitalisasi sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari 4 unsur dalam teori manajemen , antara lain sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arh bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam rangka pengelolaan suatu organisasi memerlukan kegiatan perencanaan, yang mencakup kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain sebagainya, yang berguna untuk menjangkau kedepan dalam memenuhi kebutuhan dikemudian hari, menentukan tujuan, menyusun program sekaligus pendekatan yang digunakan, jenis dan urutan kegiatan, merencanakan pembiayaan serta menentukan jadwal dan proses kerja⁹⁴.

Dalam hal ini adalah apa yang sudah dipaparkan di SMAN 1 Sooko yaitu pada website Data Pokok kependidikan(dapodik) bahwa SMAN 1 Sooko telah menggunakan dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka. Yang berarti mereka telah menggunakan perangkat yang disediakan oleh Pemerintah . yaitu yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP) yang berarti

⁹⁴ Hamalik, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya

kemampuan belajar yang diperoleh oleh siswa pada tiap tahap perkembangan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah⁹⁵. Selain itu juga termasuk perencanaan Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Pengembangan Modul Ajar.

SMAN 1 Sooko telah membuat perencanaan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dalam website mereka yaitu <https://sman1sooko.sch.id/> telah mereka jelaskan dengan runut tentang kurikulum yang mereka laksanakan saat ini. SMAN 1 Sooko juga melaksanakan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar⁹⁶.

Sebagaimana tanggapan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo, S.pd, M.pd bahwa:

“Pergantian kurikulum kami sikapi dengan bijak,dengan berkolaborasi dengan semua pihak. Menyusun rencana atau program-program yang mendukung sosialisasi pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka. Kolaborasi yang kami lakukan , selain kolaborasi intern, kami juga berkolaborasi dengan dinas terkait Cabang Dinas Pendidikan provinsi Jatim Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto, pengawas sekolah yakni bapak Sofwan M.pd, dengan menyusun program terkait pemahaman dan implementasi kurikulum merdeka yakni⁹⁷:

- a. Mengadakan workshop dengan narasumber yang kompeten.
- b. Mengadakan praktik baik berbagi pengalaman penerapan IKM.
- c. Mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya kombel sebagai ajang

⁹⁵ <https://www.misslena.sch.id/2023/09/perangkat-pembelajaran-kurikulum-merdeka-kelas-11-sma-semua-mapel.html>, diakses pada tanggal 18 januari 2024.

⁹⁶ Observasi di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 10 Februari 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

belajar Bersama yang kegiatannya dipusatkan pada hari Jum'at pukul 13.00-15.30 wib.

- d. Mendorong dan memfasilitasi bapak/ibu guru untuk memahami IKM lewat pelatihan mandiri yang ada di PMM.
- e. Mendorong dan memfasilitasi bapak/ibu guru untuk mengikuti program-program dari Kemdikbud missal Guru Penggerak, pengajar Praktik dll.
- f. Mendorong dan memfasilitasi bapak/ibu guru untuk mengikuti program-program , seminar atau pelatihan pada komunitas PMM.
- g. Memfasilitasi hal-hal yang mendukung proses pembelajaran yang berpihak pada murid.
- h. Menyediakan ruang diskusi terkait kendala dan hambatan IKM.

Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan oleh SMAN 1 Sooko sudah cukup tepat sesuai dengan teori manajemen perencanaan yang mana menurut Hoch, menyatakan bahwa perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber- sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif⁹⁸. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

⁹⁸ Terry, 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni

2. Pengorganisasian kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Kegiatan pengorganisasian dapat dilakukan bila mana terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Kegiatan selanjutnya setelah merencanakan adalah mengorganisasikan kegiatan mengatur proses seluruh komponen yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas dalam situasi lingkungan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu⁹⁹. Menurut Terry (1986)¹⁰⁰ Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan meliputi staffing (penempatan staf) dan pepaduan segala sumber daya organisasi.

Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Sutoyo, S.Pd., M.Pd., bahwa “Dalam mengorganisasikan dan pembagian tugas itu kami

⁹⁹ Mulyono, 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan.

¹⁰⁰Terry, 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung.

serahkan kepada waka Kurikulum pak Mujib, selanjutnya akan kami realisasikan sebagaimana yang sudah disepakati.¹⁰¹”

Sesuai apa yang disampaikan waka Kurikulum, Bapak Mujib, S.Pd. M.Pd. bahwa “Dalam komponen pengorganisasian pembelajaran ada 4 pendekatan, yaitu: (1) pendekatan mata pelajaran, (2) Pendekatan Tematik, (3) Pendekatan secara terintegrasi, (4) Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah.¹⁰²”

SMAN 1 Sooko telah melaksanakan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal tersebut mereka buktikan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang selalu berpijak pada Kurikulum Merdeka. Peran Kepala Sekolah dalam hal ini sangat berpengaruh terkait pembagian tugas-tugas yang dilaksanakan oleh para guru mata pelajaran dan perangkat yang dipraktekkan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Dalam pengertian lain pelaksanaan diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Mujib S.Pd., M. Pd., selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto pada 14 Februari 2024.

yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut¹⁰³.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan, yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sesuai apa yang ditetapkan oleh Pemerintah. Mereka melaksanakan praktek Kurikulum Merdeka sesuai dengan arahan Pemerintah. Hanya saja ada beberapa kendala terkait dengan pelatihan guru, dan kesiapan guru di sekolah tersebut.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilakukan *Based on project*, beberapa mata pelajaran yang masih berorientasi dengan teori masih terkendala jika menggunakan Kurikulum merdeka.

Akan tetapi ada program di SMAN 1 Sooko yang mengalihkan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan yaitu *E-Learning Management Sistem (LMS)*, yang berfokus pada minat bakat siswa di SMAN 1 Sooko . program ini yang mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut. Terbukti, bahwa SMAN 1 Sooko memfokuskan pada minat dan

¹⁰³ Terry, 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung, Alumni.

bakat siswa.

Kepala sekolah, Bapak Sutoyo, S.Pd., M. Pd., juga menyatakan bahwa “setidaknya ada 8 program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini antara lain;

1. Penguatan Karakter siswa kelas X, XI, XII
2. Bimbingan tes masuk kedinasan untuk kelas XII.
3. Bimbingan tes masuk PTN untuk kelas XII
4. Bimbingan enterpreneur pemanfaatan TIK untuk kelas XII.
5. Penguatan percakapan Bahasa Inggris kelas XII.
6. Bimbingan OSN, O2SN,FLS2N, DEBAT, UKKI, KTI, kelas X dan XI.
7. Pembinaan siswa-siswi dalam berbagai lomba ke perguruan tinggi, Instansi Pemerintah, Tingkat Provinsi, Nasional dan Internasional.
8. Memfasilitasi guru dan pegawai meningkatkan kompetensinya.¹⁰⁴

Dari paparan kepala sekolah SMAN 1 Sooko diatas, jika dikaitkan dengan implementasi kurikulum Merdeka, maka hal ini sudah termasuk dalam aplikasinya sampai siswa tersebut selesai dari Pendidikan di SMAN kemudian bagaimana siswa tersebut diarahkan setelah lulus dari SMAN 1 Sooko.

Dengan demikian pengertian dari esensi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan baik. Terlepas dari perangkat Kurikulum Merdeka yang telah mereka laksanakan. Selain itu mereka sudah mempunyai platform untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Sutoyo M. Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto Pada tanggal 14 Februari 2024.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaannya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada pada jalurnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan¹⁰⁵.

Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen¹⁰⁶.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah dilakukan dengan baik, semua guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut mereka informasikan pada bentuk aplikasi berbasis website, yang dapat di akses di <https://sman1sooko.sch.id/> . Aplikasi berbasis website memiliki beberapa jenis akses, yaitu akses kepala sekolah, akses guru, dan

¹⁰⁵ Kompri, 2015. Manajemen Pendidikan. Bandung, Alfabeta.

¹⁰⁶ Hamalik, 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung, Remaja Rosdakarya.

akses admin serta akses siswa dan walisiswa, yang masing-masing memiliki hak akses yang berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pada website utama, terdapat beberapa fitur antara lain halaman utama, halaman pendaftaran, halaman artikel postingan, dan halaman login. Selain itu, terdapat pula fitur yang dapat diakses melalui bagian login, seperti bagian Penerimaan Siswa Baru (PSB), bagian Humas, Bagian Sekretariat, dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa implementasi dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah terlaksana dengan baik. Apalagi mereka telah menggunakan digitalisasi sekolah sebagai syarat dari Sekolah Penggerak.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan di atas, berikut ini bagan sebagai garis besar daripada penelitian ini, yang mana akan menjelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 5.1 Temuan Penelitian

No	Pembahasan	Temuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan kurikulum Merdeka	Peneliti mendapatkan bahwa SMAN 1 Sooko yaitu pada website : http://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah , tentang Data Pokok kependidikan(dapodik) bahwa SMAN 1 Sooko telah menggunakan dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka	Menurut Hoch, menyatakan bahwa perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan	SMAN 1 Sooko telah menggunakan dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka. Yang berarti mereka telah menggunakan perangkat yang disediakan oleh Pemerintah . yaitu yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP) yang berarti kemampuan belajar

No	Pembahasan	Temuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
			sumber- sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif	yang diperoleh oleh siswa pada tiap tahap perkembangan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ¹⁰⁷ . Selain itu juga termasuk perencanaan Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Pengembangan Modul Ajar.
2	Pengorganisa sian kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto	Peneliti mendapatkan bahwa pengorganisasian di SMAN 1 Sooko adalah bahwa kepala sekolah menugaskan kepada waka Kurikulum, selanjutnya waka Kurikulum yang mengorganisir tugas-tugas kepada para guru.	Menurut Terry (1986) Pengorganisasian kegiatan yang dilakukan meliputi staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi.	SMAN 1 Sooko telah melaksanakan pengorganisasian Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal tersebut mereka buktikan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar yang selalu berpijak pada Kurikulum Merdeka. Peran Kepala Sekolah dalam hal ini sangat berpengaruh terkait pembagian tugas-tugas yang dilaksakan oleh para guru mata pelajaran dan perangkat yang dipraktekkan.
3	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto	Peneliti menemukan bahwa terdapat program di SMAN 1 Sooko yang mengalihkan pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Menurut Terry (2010) Actuating merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka	Pengertian dari esensi Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan baik. Terlepas dari perangkat Kurikulum Merdeka

¹⁰⁷ <https://www.misslena.sch.id/2023/09/perangkat-pembelajaran-kurikulum-merdeka-kelas-11-sma-semua-mapel.html>, diakses pada tanggal 18 januari 2024.

No	Pembahasan	Temuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
		yang dilaksanakan yaitu <i>E-Learning Management Sistem</i> (LMS), yang berfokus pada minat bakat siswa di SMAN 1 Sooko . program ini yang mendukung implementasi kurikulum merdeka tersebut. Terbukti, bahwa SMAN 1 Sooko memfokuskan pada minat dan bakat siswa.	berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut	yang telah mereka laksanakan. Selain itu mereka sudah mempunyai platform untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka.
4	Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto	Berdasarkan hasil observasi, kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut mereka informasikan pada bentuk aplikasi berbasis website, yang dapat di akses di https://sman1sooko.sc.id/ . Aplikasi berbasis website memiliki beberapa jenis akses, yaitu akses kepala sekolah, akses guru, dan akses admin serta akses siswa dan walisiswa, yang masing-masing memiliki hak akses yang berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya	Menurut Hamalik (2010) bahwa penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak <i>decision maker</i> untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Adapun fungsi penilaian atau kontrol adalah melakukan	peneliti menyatakan bahwa implementasi dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko sudah terlaksana dengan baik. Apalagi mereka telah menggunakan digitalisasi sekolah sebagai syarat dari Sekolah Penggerak.

No	Pembahasan	Temuan Penelitian	Teori Penelitian	Hasil Penelitian
			pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan, kepada kelemahan- kelemahan dalam sistem manajemen	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan dari masing-masing focus penelitian sebagai berikut

1. Perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko telah dilakukan dengan baik, dan telah menyusun sendiri Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang mengacu prinsip-prinsip merdeka belajar, dan mengenai sistematika, perencanaan kurikulum di SMAN 1 Sooko sebagaimana mereka sebutkan di SMAN 1 Sooko yaitu pada website Data Pokok kependidikan(dapodik) bahwa SMAN 1 Sooko telah menggunakan dan melaksanakan kebijakan Kurikulum Merdeka. Yang berarti mereka telah menggunakan perangkat yang disediakan oleh Pemerintah . yaitu yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP) yang berarti kemampuan belajar yang diperoleh oleh siswa pada tiap tahap perkembangan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah¹⁰⁸. Selain itu juga termasuk perencanaan Kurikulum Merdeka adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Pengembangan Modul Ajar. Dalam hal perencanaan, menurut Kepala Sekolah, Bapak Sutoyo, S.pd, M.pd menyatakan bahwa:Ukuran standar pelaksanaan kurikulum merdeka kami sesuaikan dengan KOSP yang kami susun berdasarkan potensi dan karakteristik sekolah kami, tetapi tetap mengacu pada peraturan yang berlaku.

¹⁰⁸ <https://www.misslena.sch.id/2023/09/perangkat-pembelajaran-kurikulum-merdeka-kelas-11-sma-semua-mapel.html>, diakses pada tanggal 18 januari 2024.

2. Pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di SMA N 1 Sooko yakni kepala sekolah sebagai pembuat SK, membentuk koordinator pelaksana program kurikulum merdeka, membentuk dan membagikan tugas yang melibatkan semua wali kelas dan guru, membuat deskripsi tugas pelaksanaan, mendistribusikan pekerjaan kepada stakeholder, mengayomi guru, menentukan prosedur pembelajaran guru sesuai RPP serta menggerakkan stakeholder dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas. Guru membantu kepala sekolah dalam merancang program, melaksanakan program kegiatan, dan membantu berjalannya program kegiatan. Komite sekolah memberikan masukan dalam merumuskan dan menetapkan pedoman struktur organisasi sekolah dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program kurikulum merdeka.
3. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Sooko secara umum berjalan selama dua tahun ini namun belum seluruhnya terlaksana dengan baik, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Sooko belum semua guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Proses pengawasan implementasi kurikulum merdeka yakni kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi, mengarahkan, membimbing, mengawasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, mendiskusikan temuan ataupun permasalahan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi. Adapun kegiatan penerapan kurikulum di SMAN 1 Sooko sudah disusun sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar

dari pemerintah akan tetapi jangka waktu penerapan kurikulum merdeka belajar baru dilaksanakan selama dua tahun dan belum diterapkan di semua jenjang kelas, sehingga belum maksimal dalam proses pencapaian evaluasi kurikulum di SMAN 1 Sooko .

4. Evaluasi dan pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko terlaksana dengan terkoordinasi yang terpusat, semua guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya diteruskan kepada pengawas yang membawahi SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto.

B. Saran

1. . Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih intentif dalam melaksanakan peran sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga diharapkan selalu memberikan dukungan penuh serta mengupayakan peningkatan terhadap pemahaman orang tua, guru serta masyarakat terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dan bervariasi untuk memberikan wawasan kepada orang tua dan guru bagaimana implementasi kurikulum merdeka kepada peserta didik.

2. Guru

Guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang

menyenangkan dan berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan kompetensi guru, diharapkan mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan berbagi praktik baik dengan teman sejawat.

3. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil. Peserta didik terdorong untuk terus belajar, berlatih, bersikap dan berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S, Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan, Vol 14 No 1,(2023) Itqan, Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan.
- Dwi E. 2021. Analisis Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK. Tesis. UMM.
- Evy Ramadina. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mozaic Islam Nusantara*, 7(2).
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Aiman Faiz karena kualitas karakter menentukan. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20).
- Friska ,dkk. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas.Vol 1 No.06 pp 328-334. *Jurnal Pendidikan Univ. Prima Indonesia*.
- Hoch, C. 2011. The planning research agenda.planning theory for practice. *TPR*, 82 (2) . 8 <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Huberman, M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (T. R. R. U. Press., Trans.). USA, Sage Publication.33 Indar, M. D. (1995). *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya*.Surabaya: Karya Abditama
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990
- Hamalik, O.2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Hendri , N.2020.Merdeka Belajar, Antara Retorika dan Aplikasi,vol 8 No.1, 2020.
- Itja P & Heri D. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Jurnal*.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Manalu., J.,B, Sitohang,. P, Turnip.,N.,H.,H (2022) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1*.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung PT, Remaja Rosdakarya Offset. 127
- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A. & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the

- Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 377- 384.
- Mulyono, B. H. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang). program Pascasarjana Universitas Diponegoro, *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. doi.org/10.14710/jsmo.v4i2.4253
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Dalam Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008).
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012).
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung PT, Remaja Rosdakarya Offset. 127
- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A. & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(3), 377- 384.
- Mulyono, B. H. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Perumahan Puri Mediterania Semarang). program Pascasarjana Universitas Diponegoro, *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. doi.org/10.14710/jsmo.v4i2.4253
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143
- Nasution, S. (2011). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarsito.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. doi:10.24952/fitrah.v3i2.945
- Puspitasari, R. 2020. Character Education Management in Senior High School 6 of Yogyakarta. Paper presented at the 2nd Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2019). Atlantis Press. doi.org/10.2991/assehr.k.201221.039
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). *Projek*

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613– 3625.
- Novrita. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak di Kota Jambi. Tesis. Univ. Jambi. 2022
- Kemendikbudristek, 2021. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 2 september 2022.
- Kemendikbudristek, 2022, *Kurikulum Merdeka Belajar*, [kemdikbud go.id](http://kemdikbud.go.id), diakses pada tanggal 2 september 2023.
- Kemendikbudristek, 2021. *Program Sekolah Penggerak*, kemdikbud.go.id, diakses pada tanggal 2 september 2023.
- Margi .J.2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (studi kasus di SMPN 1 Trimurjo). Tesis . Univ. Lampung.
- Muhaimin, 2014, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta. Rajawali Press, 2014
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Maulida, U ,2022; Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, Tarbawi, *Jurnal Pemikiran* Vol 5 No 2 (2022).
- Mulyono, B. H. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan
- Nur Azizah, (2022) Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra sebagai Keterampilan Berpikir Kritis, Prosiding Samasta Univ. Muhammadiyah Jakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihahantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6, 6313–6319.
- Rahayu, S. (2022). Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka 107.
- Sartini, dkk. 2022. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21*. *Jurnal PGSD*. Vol 8 No.2 Desember 2022.
- Sumardi Suryabrata,1998. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada,

- 1998 Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sekolah Digital, 2021. Telkom pada website [http: digitalbis.com](http://digitalbis.com).
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In Prosiding Seminar
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume, 11(1), 1–12
- Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Prosiding
- Sibagariang, D., Sihotang, H. & Murniarti, E. (2021). The Role of Motivating Teachers in Independent Education for Learning in Indonesia. *Journal of Educational Dynamics*, 14(2), 88-99. Accessed by <https://dx.doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U. K. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sowiyah. 2005. Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sugeng, P. 2010. Perencanaan Pembelajaran. Malang, UIN Maliki Pres.
- Suhardi, D. (2011). Peranan manajemen perpustakaan sekolah dalam mendukung tujuan sekolah. *EduLib*, 1(1). doi:10.17509/edulib.v1i1.1140
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung. Mandar Maju.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 13–28.
- Terry, G. R. 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung, Alumni.
- Tilaar, H. A. R. 2009. Kekuasaan dan Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126
- Usman, N. 2002. Konteks implementasi berbasis kurikulum. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Widya Ningsih,. 2020. "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-12-16
- Wijaya, A., Mustofa, M. S. & Husain, F. (2020). Socialization of the Independent Learning Program and Motivating Teachers for Middle School 2 Teachers in Maros Regency. *Puruhita Journal*, 2(1), 46-50. Accessed by <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/42325/18488>
- Wiyani, N. A. 2012. *Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta. *Pedagogia*. 67-80.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Winarno Surachmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978
- Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BabI Pasal (1).
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah
- <https://sman1sooko.sch.id/>
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20502727>
- <http://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah>,

Lampiran 1

Pedoman wawancara kepala sekolah

Nama Kepala Sekolah :

Hari, tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?	
2	Bagaimana sekolah menyikapi terhadap perubahan kurikulum	
3	Bagaimana tanggapan walimurid terhadap pergantian kurikulum	
4	Bagaimana bapak menyikapi pergantian kurikulum merdeka ini?	
5	Apakah bapak mengikuti pelatihan implmentasi kurikulum merdeka?	
6.	Bagaimana Sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka?	
7.	Bagaimana manajemen perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka	
8.	Bagaimana ukuran standar-standar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?	
9.	Selama penerapan Kurikulum Merdeka ini apakah ada monitoring dari dinas Pendidikan kepada satuan pendidikan	
10.	Bagaiamana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ?	
11.	Bagaimana implementasi sekolah penggerak dalam aplikasinya pada penerapan kurikulum merdeka	
12.	Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dihasung untuk digitalisasi sekolah, bagaimana kesiapan sekolah menuju sekolah digital?	
13.	Hal apa yang perlu dievaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	
14.	Apa saja kendala dan hambatan	

	dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	
15.	Lebih mudah mana antara pelaksanaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka?	
16.	Apakah ada program sekolah yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	

Mojokerto,

Kepala sekolah,

NIP

Pedoman wawancara Waka Kurikulum sekolah

Nama Waka Kurikulum : _____

Hari, tanggal : _____

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?	
2	Bagaimana bapak sebagai Waka Kurikulum menyikapi terhadap perubahan kurikulum?	
3	Bagaimana tanggapan walimurid terhadap pergantian kurikulum	
4	Bagaimana bapak menyikapi pergantian kurikulum merdeka ini?	
5	Apakah bapak mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?	
6	Bagaimana manajemen perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka	
7.	Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	
8.	Bagaimana kesiapan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	
9.	Selama penerapan Kurikulum Merdeka ini apakah ada monitoring dari dinas Pendidikan kepada satuan Pendidikan	
10.	Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ?	
11.	Bagaimana implementasi sekolah penggerak dalam aplikasinya pada penerapan kurikulum merdeka	
12.	Langkah apa saja yang sudah dilaksanakan sekolah menuju sekolah penggerak?	
13.	Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dihasung untuk digitalisasi sekolah, bagaimana kesiapan sekolah menuju sekolah digital?	
14.	Hal apa yang perlu dievaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	

15.	Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	
16.	Lebih mudah mana antara pelaksanaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum Merdeka?	
17.	Apakah ada program sekolah yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka ?	

Mojokerto,

Waka Kurikulum,

NIP

Pedoman wawancara Guru

Nama Guru :

Hari, tanggal :

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pergantian kurikulum?	
2	Bagaimana bapak/ibu menyikapi terhadap perubahan kurikulum	
3	Bagaimana tanggapan para siswa terhadap pergantian kurikulum	
4	Bagaimana kesiapan bapak/ibu menyikapi pergantian kurikulum merdeka ini?	
5	Apakah bapak mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka?	
6	Bagaimana kesiapan dan dokumen perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka	
7	Selama penerapan Kurikulum Merdeka ini apakah ada monitoring dari kepala sekolah atau waka Kurikulum?	
8	Bagaimana kesiapan bapak/ibu dalam implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas?	
9	Apakah bapak/ibu sudah termasuk guru penggerak dalam aplikasinya pada penerapan kurikulum merdeka?	
10	Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini dihasung untuk digitalisasi sekolah, bagaimana kesiapan bapak/ibu menuju sekolah digital?	
11.	Hal apa yang perlu dievaluasi pada saat penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran yang bapak/ibu ampu?	
12.	Apa saja kendala dan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	
13.	Lebih mudah mana antara pelaksanaan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum	

	Merdeka?	
14.	Apakah ada program sekolah yang mendukung dalam memudahkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	

Mojokerto,

Guru,

NIP

Lampiran 2

Tabel Spesifikasi Informan dan Data Wawancara

No	Data Wawancara	Aspek	Informan
1.	Sosialisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menetapkan perencanaan pembelajaran • Siapa yang menetapkan perencanaan pembelajaran. • Kapan perencanaan pembelajaran tersebut ditetapkan? • Apa standar pembelajaran di SMAN 1 Sooko Mojokerto 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMAN 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMAN 1 Sooko Mojokerto
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Sudahkah pemenuhan standar pelaksanaan kurikulum merdeka? • Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka? • Kapan standar pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan? • Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMAN 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMAN 1 Sooko Mojokerto
3.	Mengukur standar standar pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Sooko Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ? • Siapa yang mendampingi pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka? • Bagaimana cara mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. • Bagaimana Mutu pembelajaran setelah dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMAN 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMAN 1 Sooko Mojokerto -

		<p>kurikulum merdeka?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuaikan Mutu pembelajaran yang dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan? 	
4.	upaya melaksanakan penerapan kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • siapa yang mensosialisasikan penerapan kurikulum merdeka? • Kapan realisasi pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka? • Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka ini? • Apa dampak sekolah setelah melaksanakan penerapan kurikulum merdeka ini? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Kurikulum yang membawahi SMAN 1 Sooko Mojokerto - Guru di SMAN 1 Sooko Mojokerto

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

1. Letak sekolah



2. Ruang guru



3. Ruang kelas



4. Kegiatan di dalam kelas



5. Kegiatan sekolah



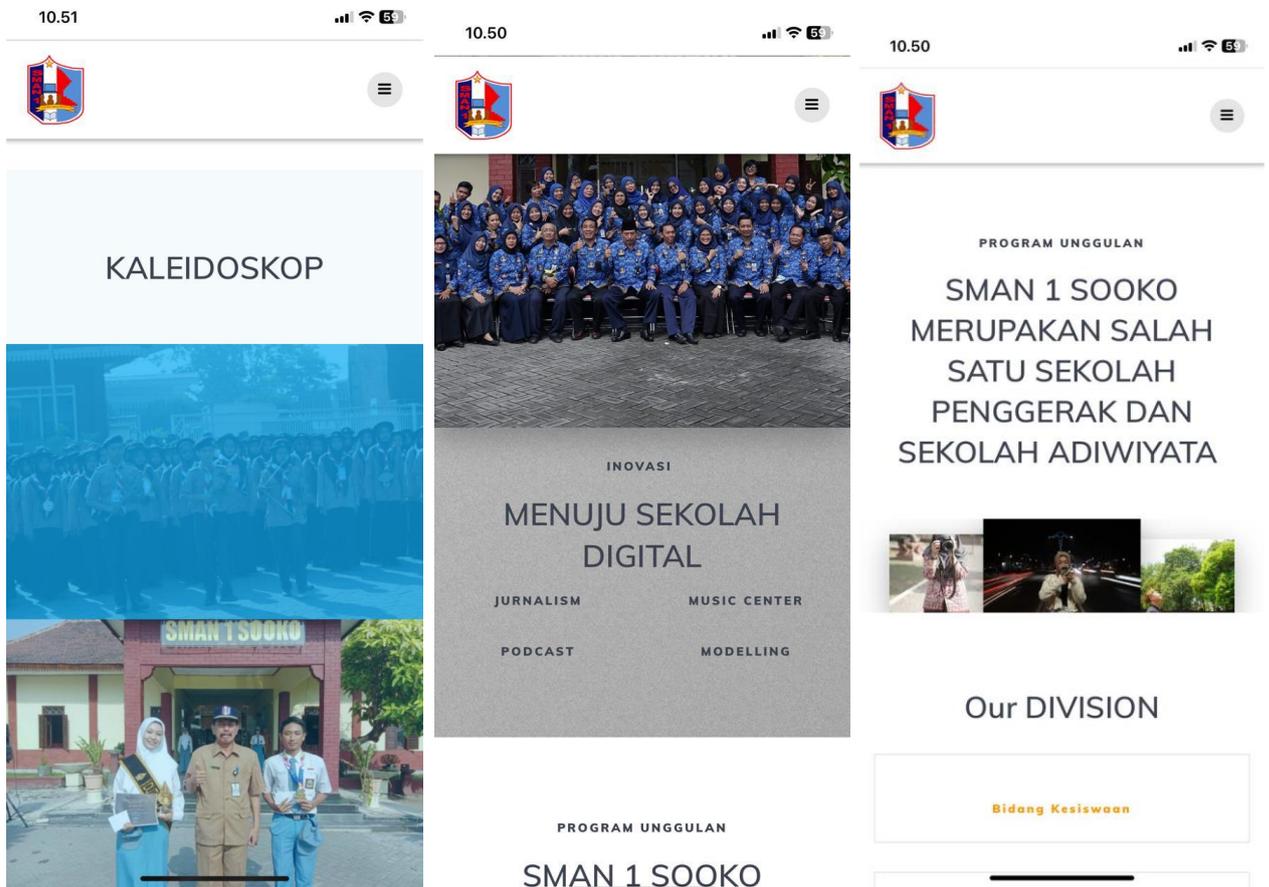
6. Guru dan Murid



7. Kegiatan Pembelajaran kurikulum merdeka



8. SMA N 1 Sooko Mojokerto



Daftar Riwayat Hidup



Saya Halimah As Sa'diyah, yang akrab dipanggil Halima, lahir di Mojokerto pada tanggal 20 Januari 1986. saya adalah seorang perempuan beragama Islam yang sudah menikah dan tinggal di Perum Citra Surodinawan A5, Prajurit Kulon, Mojokerto, Jawa Timur. Saya dapat dihubungi melalui nomor WhatsApp 0822 3016 5298 dan alamat email halimahsadiyah866@gmail.com.

Saya dikenal sebagai pribadi yang mudah berkomunikasi, suka membantu, bekerja sama, humoris, dan senang memiliki banyak teman. Saya selalu berusaha untuk jujur dan terus meningkatkan wawasan keilmuan. Dalam hal pendidikan, Saya sedang menempuh studi di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2024). Sebelumnya, Saya telah menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ilmu Tarbiyah PAI semester I di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah 'Raden Wijaya' Mojokerto (2016-2017) dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2007-2009). Saya juga lulus dari Studi Bahasa Arab dan Islam Ma'had Abu Bakar Ash Shiddiq di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2007 dan menyelesaikan pendidikan di Muallimat Program setara SMA Ma'had Al Islam Surakarta pada tahun 2005, serta Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al Islam Sidoarjo Jawa Timur pada tahun 2001. Pendidikan dasarnya diselesaikan di SDN Banjaragung Puri Mojokerto pada tahun 1997, setelah sebelumnya lulus dari TK Brangkal Mojokerto pada tahun 1991.

Dalam dunia pendidikan, Saya memiliki pengalaman mengajar di Ma'had Al Islam Karang Anyar Jawa Tengah pada tahun 2005, Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta dari tahun 2005 hingga 2009, dan Pondok Pesantren Al Islam Genengan Mojokerto dari tahun 2010 hingga 2023. Selain itu, Saya juga pernah aktif dalam organisasi sebagai Divisi Bahasa Mentoring di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prestasinya meliputi Juara II Lomba Tahfidz Al Qur'an tingkat mahasiswa pada tahun 2008 dan Juara II Lomba Tafsir Al Qur'an tingkat mahasiswa di tahun yang sama. Jabatan yang pernah Saya pegang termasuk Bagian Bahasa di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam (2007-2009), Guru Bahasa Arab di PPMI Assalam (2006-2009), serta Guru Fiqih, Ushul Fiqih, dan Tafsir di Pondok Al Islam Genengan (2017-2023).